

**IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI ASMAUL HUSNA
UNTUK MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL
PADA ANAK KELOMPOK A3 DI TK DHARMA WANITA AJUNG
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Bahasa & Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Siola Fadila
NIM.T20185045

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI ASMAUL HUSNA
UNTUK MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL
PADA ANAK KELOMPOK A3 DI TK DHARMA WANITA AJUNG
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kh Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Bahasa & Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Disetujui Pembimbing



Riyas Rahmawati, M. Pd
NIP. 198712222019032005

**IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI ASMAUL HUSNA
UNTUK MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL
PADA ANAK KELOMPOK A3 DI TK DHARMA WANITA AJUNG
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Jurusan Bahasa & Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

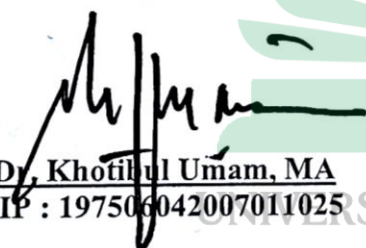
Hari : Senin


Tanggal : 09 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Khotilul Umam, MA
NIP : 197506042007011025


Farah Dianita Rahman, S.S.T., M.Kes.
NIP : 199007092023212041

Anggota :

1. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I

2. Riyas Rahmawati, M.Pd

Menyetujui :




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP : 197304242000031005

MOTTO

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذُرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ١٨٠

“Allah memiliki Asmaulhusna (nama-nama yang terbaik). Maka, bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut (Asmaulhusna) itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan atas apa yang telah mereka kerjakan”.*

Q.S Al-A’Raf (7) :180



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Jakarta; Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat hidup, rizki, ilmu, hidayah serta karunia. Karena karunia-Nyalah Saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan penuh usaha, doa, dan tanggung jawab. Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Orangtua tercinta Ayah dan Ibu, yang telah membesarkan, mendidik dan membimbing dengan penuh cinta dan kasih sayang, yang selalu mendoakan tanpa henti dan yang selalu memberikan dukungan penuh.
2. Saudaraku Hilma Tala Wina yang selalu mendukung, menyemangati dan selalu ada untukku, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Suami saya Taufik Fanani yang selalu ada, mendukung, mensupport dan selalu mendoakan tanpa henti sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan penuh semangat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis limpahkan kepada kehadiran Allah SWT. Karena berkat rahmat, taufiq dan hidayahnya. Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan berupa laporan penelitian skripsi dengan judul “ *Implementasi Metode Bernyanyi Asmaul Husna Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Kelompok A3 di TK Dharma Wanita Ajung Tahun Pelajaran 2024/2025*”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang membawa rahmatan lil alamin. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM Selaku Rektor Universitas Islam Jember Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas, layanan serta pimpinan yang sangat memuaskan kepada penulis selama proses belajar.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Jember Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah mengelola dan melaksanakan pendidikan dan bahasa.
4. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Jember Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

5. Riyas Rahmawati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang mana dengan penuh kesabaran serta keikhlasan di tengah-tengah kesibukan memberikan motivasi serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama proses perkuliahan.
7. Uswah Wedari, S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Ajung Jember beserta segenap guru dan jajarannya yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penelitian serta menjadi narasumber hingga penelitian ini selesai.

Penulis menyadari bahwa terdapat kekurangan dalam penyusunan laporan penelitian skripsi ini, demi kesempurnaan karya tulis selanjutnya, maka penulis berharap ada kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Amin

Jember, 9 November 2024

Penulis

Siola Fadila
NIM T20185045

ABSTRAK

Siola Fadila, 2024 : *Implementasi Metode Bernyanyi Asmaul Husna Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Kelompok A3 di TK Dharma Wanita Ajung.*

Kata Kunci : Metode Bernyanyi, Asmaul Husna, Nilai Agama dan Moral

Pendidikan nilai-nilai moral agama pada pendidikan anak usia dini merupakan fondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya. Di TK Dharma Wanita Ajung. Penanaman Nilai Agama Moral pada anak kelompok A3 terdapat beberapa metode salah satunya metode bernyanyi Asmaul Husna.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana Implementasi Metode Bernyanyi Asmaul Husna Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Kelompok A3 di TK Dharma Wanita Ajung Tahun Pelajaran 2024/2025. 2) Apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi Metode Bernyanyi Asmaul Husna Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Kelompok A3 di TK Dharma Wanita Ajung Tahun Pelajaran 2024/2025.

Tujuan Penelitian dalam skripsi ini adalah : 1) Untuk mendeskripsikan Implementasi Metode Bernyanyi Asmaul Husna Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Kelompok A3 di TK Dharma Wanita Ajung Tahun Pelajaran 2024/2025. 2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Implementasi Metode Bernyanyi Asmaul Husna Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Kelompok A3 di TK Dharma Wanita Ajung Tahun Pelajaran 2024/2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitian ini adalah deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Implementasi Metode Bernyanyi Asmaul Husna Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Kelompok A3, dilaksanakan dengan beberapa langkah, diantaranya : Memberikan Kesepakatan dalam Metode Bernyanyi asmaul husna, Mengenalkan pengertian Asmaul Husna melalui kartu bergambar, Bernyanyi nama-nama Asmaul Husna, Mewarnai dan Menyanyikan Nama Asmaul Husna Secara Berkelompok, Bermain Tebak lafal Asmaul Husna, Penerapan Asmaul Husna di Kelas A3. 2) Faktor pendukung yaitu : Adanya keaktifan Guru dalam menghafal nama-nama Asmaul Husna sehingga menjadi mudah saat bernyanyi. Faktor penghambat yaitu : Kurang fokusnya anak, terdapat anak yang masih kurang fokus dan juga mengobrol dengan teman sebangkunya, Terdapat anak yang terlambat masuk sekolah, serta tidak masuk sekolah selama beberapa hari, Kurangnya motivasi dari orang tua untuk menyanyikan ulang Asmaul husna yang didapatkan disekolah.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Peneliti Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	20
1. Pengertian Nilai Agama dan Moral	20

2. Pengertian Agama.....	20
3. Pengerian Moral	22
4. Perkembangan Nilai Agama dan Moral	22
5. Tujuan Pendidikan Moral Agama.....	28
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Agama dan Moral	30
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral	32
8. Metode Bernyanyi	33
a. Pengertian metode bernyanyi	33
b. Manfaat Metode Bernyanyi.....	36
c. Langkah-langkah metode bernyanyi	37
d. Pengertian Asmaul Husna	37
e. Lafal Asmaul Husna	41
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subyek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data	51
G. Tahap-tahap Penelitian	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Obyek Penelitian	54
B. Penyajian Data dan Analisis.....	59

C. Pembahasan Temuan.....	76
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
2.1 Tabulasi Penelitian Terdahulu.....	17
4.1 Daftar profil TK Dharma Wanita Ajung.....	55
4.2 Data guru TK Dharma Wanita Ajung.....	58
4.3 Data Peserta Didik TK Dharma Wanita Ajung.....	58
4.4 Data gedung TK Dharma Wanita Ajung.....	59
4.5 Data APE luar TK Dharma Wanita Ajung.....	59
4.6 Data APE dalam TK Dharma Wanita Ajung.....	60
4.7 Hasil Temuan.....	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

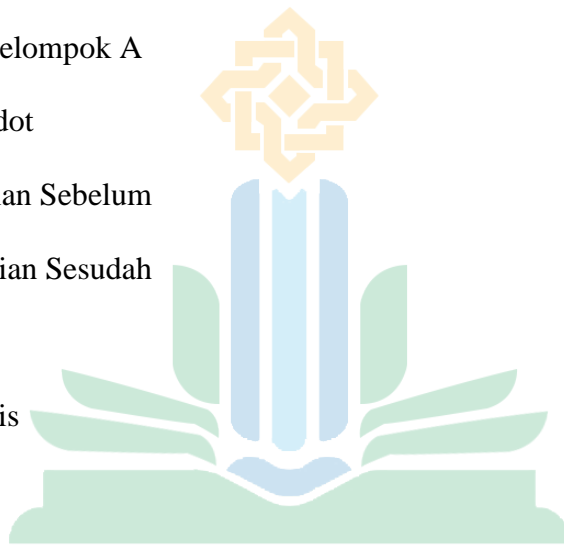
No Uraian	Hal.
4.1 Dokumengasi Kartu Asmaul Husna	66
4.2 Dokumentasi Pengenalan Asmaul Husna	66
4.3 Dokumentasi Kelompok 1 Mewarnai Asmaul Husna.....	69
4.4 Dokumentasi Kelompok 2 Mewarnai Asmaul Husna.....	69
4.5 Dokumentasi Kelompok 3 Mewarnai Asmaul Husna.....	70
4.6 Dokumentasi Kelompok 4 Mewarnai Asmaul Husna.....	70
4.7 Dokumentasi Kelompok 5 Mewarnai Asmaul Husna.....	71
4.8 Dokumentasi Mewarnai Asmaul Husna	72
4.9 Dokumentasi Tebak lafal Asmaul Husna.....	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian Kualitatif
3. Surat Permohonan Ijin Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Jurnal Kegiatan Penelitian
6. Modul Ajar Kelompok A
7. Catatan Anekdote
8. Penilaian Harian Sebelum
9. Penelaian Harian Sesudah
10. Dokumentasi
11. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi anak usia dini dapat dikatakan sebagai sebuah pembinaan yang ditujukan untuk anak usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.¹ Pendidikan yang diberikan pada anak diharapkan dapat memberikan rangsangan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Rangsangan yang tepat untuk diberikan bagi anak usia dini yaitu melalui bermain. Dengan bermain maka anak akan mampu menerima dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab I pasal 1 butir 4 menyatakan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut².

Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang terdiri atas Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak atau STTPA merupakan kriteria-kriteria

¹ Suyadi dan Maulidiya Ulfa, *Konsep Dasar Paud*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2015),17

² Nur Komariyah, Nur, *Penanaman Nilai – Nilai Agama dan Moral di TK Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap* 2013 / 2014

kemampuan pencapaian perkembangan yang dicapai oleh anak dan memuat semua aspek perkembangan serta pertumbuhannya, yang memuat aspek nilai Agama dan Moral (NAM), kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik dan seni. Diharapkan anak mampu mengembangkan seluruh aspek yang dimilikinya. Salah satu aspek yang anak perlu kembangkan yaitu aspek nilai agama dan moral.

Pendidikan nilai-nilai moral agama pada program PAUD merupakan fondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral agama.³

Nilai-nilai moral dan agama pada anak dijabarkan lagi secara rinci dalam beberapa indikator perilaku semenjak usia 1 tahun hingga 6 tahun sebagai berikut: mengucapkan doa-doa pendek, memelihara semua ciptaan Tuhan, mulai menirukan gerakan-gerakan sholat, berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan, melaksanakan ibadah 4 agama, menyayangi dan memelihara semua ciptaan Tuhan, mencintai tanah air, mengenal musyawarah dan mufakat, cinta antara sesama suku bangsa Indonesia, mengenal sopan santun dengan berterima kasih, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, berlatih untuk selalu tertib dan patuh pada aturan, mengurus diri sendiri, menjaga kebersihan

³ Rizki, M.Husein, *Jurnal EDUCATIONIST: Journal of Educational and Cultural Studies* 2022, VOL. 1, NO. 2, 177-180

lingkungan, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, rapi dalam bertindak, berpakaian, dan bekerja, sopan santun.⁴

Perlunya pengembangan moral dan nilai-nilai agama sejak kecil yang dimulai pada anak usia dini, misalnya ketika guru atau orangtua mentradisikan atau membiasakan anak-anaknya untuk berperilaku sopan seperti mencium tangan orangtua ketika berjabat tangan, mengucapkan salam ketika akan berangkat dan pulang sekolah, mau berbagi mainan, mau bekerjasama, tidak marah, mau memaafkan, dan contoh-contoh positif lainnya, maka dengan sendirinya perilaku seperti itu akan terinternalisasi dalam diri anak sehingga menjadi suatu kebiasaan mereka sehari-hari. Selain itu membaca doa-doa pendek juga perlu dilakukan pada anak agar menambah nilai agama bagi anak, sehingga anak menjadi berwawasan nilai agama dan moral yang bermanfaat bagi diri anak dan lingkungan sekitarnya.

Mengucapkan doa-doa pendek salah satunya dengan membaca Asmaul Husna. Asmaul Husna merupakan suatu istilah yang terkait dengan namanama Allah Swt. Asmaul Husna dalam bahasa Arab berasal dari kata *al-asma* yang artinya nama yang merupakan bentuk jamak, dan *al-isma* adalah bentuk tunggalnya. *Al-husna* itu sendiri artinya ‘yang paling baik’. Secara istilah, arti dari Asmaul Husna adalah nama-nama Allah Swt yang terbaik atau terindah. Lebih dari itu, Asmaul Husna ini tidak hanya mengacu pada nama-nama,

⁴ Nur Komariayah, Nur, *Penanaman Nilai – Nilai Agama dan Moral di TK Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap* 2013 / 2014

melainkan juga mencakup sebutan, gelar, hingga sifat-sifat Allah Swt⁵. Istilah Asmaul Husna ini dikenalkan oleh Allah melalui firman-Nya dalam Q.S. Thaha/20: 8 yang berbunyi:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۖ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ

Artinya: “Dialah Allah, tidak ada tuhan selain Dia, yang mempunyai namanama yang terbaik”.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt. yang menurunkan al-Qur’an merupakan pencipta dan pemilik alam ini. Allah Maha Kuasa dan tempat manusia meminta. Untuk memanggil-Nya, Allah Swt. memiliki banyak nama. Semua nama itu baik karena menunjukkan kepada kesempurnaan-Nya, keperkasaan dan keagungan-Nya. Disebutkan dalam sebuah hadis bahwa Allah Swt. memiliki 99 nama. Imam Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah Saw⁶.

Agar anak mudah mengingat nama-nama Asmaul Husna diperlukan metode bernyanyi. Dengan bernyanyi anak akan lebih semangat. Bernyanyi merupakan menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang disukai anak. Dengan bernyanyi dapat memberikan kepuasan, kegembiraan dan kebahagiaan bagi anak sehingga dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat.

⁵ Ahmad Taufik, Dkk, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, (Jakarta : Direktorat jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019), 35

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan* (Bandung: AlQasbah, 2020), 16.

Pada pra penelitian yang dilakukan di TK Dharma Wanita Ajung. Terdapat nama-nama Asmaul Husna disetiap kelas yang tertata rapi dan indah. Setiap harinya Guru pada kelompok A mengajak anak untuk membaca Asmaul Husna. Karena jumlah Asmaul Husna berjumlah 99 nama, terlihat masih banyak anak yang belum hafal Asmaul Husna. Dengan mengajarkan Asmaul Husna kepada anak juga penting, dikarenakan Asmaul Husna memiliki arti didalamnya yang berguna bagi kehidupan anak sehingga anak akan berperilaku baik dan positif. Oleh karena itu guru harus membuat lagu yang kreatif dan menarik agar anak menjadi mudah menghafal dan mengingat nama-nama Asmaul Husna. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengambil judul "Implementasi Metode Bernyanyi Asmaul Husna Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Kelompok A3 di TK Dharma Wanita Ajung Tahun Pelajaran 2024/2025"

B. Fokus Penelitian

Perumusan dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Fokus penelitian berisi semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁷

Adapun berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti mengambil fokus penelitian yaitu :

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, Universitas Islam Negeri Kyai Ahmad Siddiq Jember, 2021),45

1. Bagaimana Implementasi Metode Bernyanyi Asmaul Husna Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Kelompok A3 di TK Dharma Wanita Ajung Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi Metode Bernyanyi Asmaul Husna Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Kelompok A3 di TK Dharma Wanita Ajung Tahun Pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan gambaran arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan.⁸

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi Metode Bernyanyi Asmaul Husna Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Kelompok A3 di TK Dharma Wanita Ajung Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Implementasi Metode Bernyanyi Asmaul Husna Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Kelompok A3 di TK Dharma Wanita Ajung Tahun Pelajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pada dasarnya berisi tentang kontribusi apa saja yang akan di berikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45

bagi penulis, pembaca, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan peneliti harus realistis.⁹ Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang Pengembangan Nilai agama dan Moral melalui metode bernyanyi Asmaul Husna

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian secara langsung dan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang Pengembangan Nilai agama dan Moral melalui metode bernyanyi Asmaul Husna

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baik dosen maupun mahasiswa khususnya calon guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan menjadi referensi tambahan tentang Pengembangan Nilai agama dan Moral melalui pembacaan Asmaul Husna

c. Bagi Lembaga TK Dharma Wanita Ajung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk dijadikan referensi atau acuan dalam mendidik peserta

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45

didik dan menjadi bahan evaluasi pembelajaran sehingga jika ada kekurangan nantinya bisa diperbaiki.

E. Definisi Istilah

1. Nilai Agama dan Moral

Pengembangan moral agama sangat erat kaitannya dengan budi pekerti, sikap sopan santun, dan kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang sangat berpengaruh dalam mencapai pertumbuhan dan tujuan pendidikan. Karena nilai agama dan moral merupakan kemampuan untuk menentukan benar dan salah serta baik dan buruknya tingkah laku atau karakter yang mempunyai hubungan tidak terpisahkan dengan hubungan sosial, sehingga dalam hubungannya dengan tujuan pendidikan nasional adalah dengan memiliki perilaku moral yang sesuai dengan nilai-nilai agama, maka akan tercipta peserta didik yang bermoral sesuai dengan etika dalam tingkah laku.

2. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan dimana seorang anak mulai mengenal suatu nyanyian tertentu pada saat berusia dua tahun. Paling tidak, nyanyian tersebut bersifat sangat spontan atas dasar idenya sendiri. Pada perkembangan selanjutnya, ia secara alami akan mengenal frasa, irama, dan lagu. Metode bernyanyi menjadi salah satu metode yang sangat digemari oleh Anak Usia Dini, dari metode bernyanyi inilah perlu anak diberikan nyanyian yang memiliki nilai-nilai moral bagi anak, melalui menyanyi yang

menanamkan nilai-nilai moral inilah akan membentuk pribadi anak akan menjadi anak yang berakhlak.

3. Asmaul Husna

Asmaul husna adalah nama-nama yang agung yang berjumlah sembilan puluh sembilan (99), di mana dari setiap nama adalah gambaran tentang sifat-sifat yang dimiliki Allah (sesuai dengan sifat-sifat Allah). Setiap nama pastilah berkaitan erat dengan apa yang dinamai. Demikian juga dengan nama Allah Swt. yang dikenal dengan Asmaul husna ini mempunyai definisi yang mudah sekaligus sukar. Asmaul husna adalah nama-nama yang agung yang berjumlah sembilan puluh sembilan (99), di mana dari setiap nama adalah gambaran tentang sifat-sifat yang dimiliki Allah (sesuai dengan sifat-sifat Allah). Setiap nama pastilah berkaitan erat dengan apa yang dinamai. Demikian juga dengan nama Allah Swt. yang dikenal dengan Asmaul Husna ini mempunyai definisi yang mudah sekaligus sukar.

Mengembangkan nilai agama dan moral melalui metode bernyanyi Asmaul Husna merupakan mengenalkan aspek nilai agama dan moral kepada anak usia dini. Dengan diajarkan aspek nilai agama dan moral anak akan menjadi tau perilaku baik dan buruknya. Salah satu metode yang digunakan adalah bernyanyi, metode bernyanyi merupakan kegiatan dimana anak mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diringi musik ataupun tanpa musik. Bernyanyi yang dilakukan di TK Dharma Wanita Ajung yaitu Asmaul Husna yang berjumlah 99 nama baik Allah. Dengan

Mengenalkan Asmaul Husna anak akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku anak.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Secara keseluruhan penulisan skripsi terdiri atas lima bab yaitu pendahuluan, kajian kepustakaan, metode penelitian, penyajian data analisis dan penutup. Berikut penjelasannya.

Bab I, merupakan bagian pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan Kajian kepustakaan berisi tentang peneliti terdahulu dan kajian teori

Bab III, merupakan metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, merupakan penyajian data dan analisis yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan.

Bab V, merupakan penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

Selanjutnya skripsi diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi peneliti Anak kelompok A di TK Dharma Wanita Ajung Jember.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah bagian-bagian yang berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan kemudian membuat ringkasannya. Penelitian-penelitian terdahulu yang dimaksud adalah penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹ Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Linda Arsita. 2017. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Judul Skripsi : Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : penerapan metode bercerita dapat mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral peserta didik kelas B2 di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Sukarame Bandar Lampung,

¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45

dengan hasil berkembang sangat baik mencapai 87% dengan target keberhasilan 80%. Hal ini terlihat dari adanya perkembangan kemampuan anak yang telah mencapai indikator perkembangan: Mampu memahami perilaku baik dan buruk, Menghormati agama orang lain, Memahami perilaku mulia, Membiasakan diri beribadah, Mengenal agama yang dianut.²

2. Widiya Pratiwi. 2018. Mahasiswa Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Judul Skripsi : Metode Bercerita dalam mengembangkan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di Paud Sakura Way Halim Bandar Lampung. Penelitian pada skripsi ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia dini sudah menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dikarenakan guru merencanakan tema dan tujuan bercerita kepada anak sebelum proses belajar mengajar.³

3. Lenas Tsuruiya. 2020. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu

² Linda Arsita, "Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kecamatan Sukarame Bandar Lampung". (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

³ Widiya Pratiwi. " Metode Bercerita dalam mengembangkan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di Paud Sakura Way Halim Bandar Lampung" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

Tarbiyah Dan Keguruan. Judul Skripsi : Implementasi Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Pembiasaan Di Kelompok B TK Negeri Pembina 1 Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang berfokus pada studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa implementasi nilai agama dan moral menggunakan metode pembiasaan pada anak usia dini di KB-TK Negeri Pembina 1 Kota Malang dalam pelaksanaannya (1) memiliki 4 kegiatan pembiasaan diantaranya; Pembiasaan rutin berisi kegiatan yang dilakukan secara terusmenerus dengan rutin dan pasti; Pembiasaan terprogram berisi kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kalender pendidikan atau jadwal yang telah ditetapkan; Pembiasaan spontan yang berisi kegiatan yang dilakukan tanpa dibatasi tempat, ruang dan waktu; dan pemberian teladan berisi tentang pemberian contoh dan nasihat kepada peserta didik. (2) Hasil dari implementasi nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan menunjukkan bahwa secara bertahap membantu anak dalam membiasakan mengenal dan mempraktekkan kegiatan-kegiatan keagamaan juga membantu menumbuhkan karakter baik dalam diri anak.⁴

⁴ Lenas Tsuroiya. *“Implementasi Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Pembiasaan Di Kelompok B TK Negeri Pembina 1 Kota Malang”* (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)

4. Mela Nida Aulia. 2022. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Judul skripsi Upaya Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Sholat Dhuha Pada Kelompok A Di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Pancursari Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi dapat disimpulkan bahwa 1) pencapaian nilai agama dan moral pada anak sudah mulai berkembang, anak-anak sudah memahami tentang agama yang dianutnya, dapat menirukan gerakan ibadah yang berurutan dapat dilihat pada saat kegiatan sholat dhuha yang dilakukan setiap hari senin sampai hari jum'at, dilanjutkan dengan kegiatan mengaji, hafalan doa harian dan surat-surat pendek. 2) Melalui kegiatan sholat dhuha peserta didik sebagai salah satu upaya pengembangan nilai agama dan moral sudah banyak yang mengalami perubahan dari belum berkembang menjadi mulai berkembang. Tetapi masih ada beberapa anak yang belum berkembang karena belum mengikuti kegiatan sholat dhuha dengan baik dan benar.⁵

5. Ayu Puspita Insani. 2022. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Prodi

⁵ Mela Nida Aulia. “Upaya Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Sholat Dhuha Pada Kelompok A Di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Pancursari Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022”. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2022)

Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan.
Judul Skripsi Penerapan Metode Bernyanyi Religi Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Berusia 5-6 Tahun di TK Ananda Kandis Kampung Kandis Kecamatan Kandis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi religi dalam mengembangkan nilai agama dan moral adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan Langkah-langkah bernyanyi seperti memilih lagu yang sesuai dengan tema
- 2) Melalui metode bernyanyi target pembelajaran nilai agama dan moral tercapai dengan baik.

Faktor yang mempengaruhi ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya yaitu: Semangat belajar yang ditunjukkan oleh anak saat proses pembelajaran sedangkan faktor penghambatnya yaitu: Minimnya orangtua memberikan perhatian kepada anak. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa penerapan metode bernyanyi sangat efektif dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di TK Ananda Kandis Kampung Kandis Kecamatan Kandis⁶.

⁶ Ayu Puspita Insani, “Judul Skripsi Penerapan Metode Bernyanyi Religi Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Berusia 5-6 Tahun di TK Ananda Kandis Kampung Kandis Kecamatan Kandis” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.2022)

Tabel 2.1

Tabulasi Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Linda Arista 2017	Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.	Peneliti terdahulu dengan yang sekarang sama-sama membahas tentang Nilai Agama Moral Anak	<p>a. Peneliti yang terdahulu menggunakan variabel melalui metode bercerita sedangkan yang sekarang menggunakan variabel metode bernyanyi Asmaul husna</p> <p>b. Peneliti yang terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian PTK, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif</p>
2.	Widiya Pratiwi 2018	Metode Bercerita dalam mengembangkan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di Paud Sakura Way Halim Bandar Lampung.	Peneliti terdahulu dengan yang sekarang sama-sama membahas tentang Nilai Agama Moral Anak	a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel Metode bercerita sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode bernyanyi Asmaul Husna

				Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian studi kasus sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan deskriptif.
3.	Lenas Tsuruiya 2020	Implementasi Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Pembiasaan Di Kelompok B TK Negeri Pembina 1 Kota Malang	<p>a. Peneliti terdahulu dengan yang sekarang sama-sama membahas tentang Nilai Agama Moral Anak</p> <p>b. Peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.</p>	<p>a. Peneliti yang terdahulu menggunakan variabel melalui metode pembiasaan sedangkan yang sekarang menggunakan variabel metode bernyanyi Asmaul husna</p> <p>b. Subjek penelitian peneliti terdahulu kelompok B dengan peneliti sekarang kelompok A</p>
4	Mela Nida Aulia 2022	Upaya Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Sholat Dhuha Pada Kelompok A Di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Pancursari Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022	<p>a. Peneliti terdahulu dengan yang sekarang sama-sama membahas tentang Nilai Agama Moral Anak</p> <p>b. Peneliti terdahulu dengan sekarang sama-sama menggunakan</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel Sholat dhuha sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode bernyanyi Asmaul Husna</p>

			pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif	
5	Ayu Puspita Insani 2022	Penerapan Metode Bernyanyi Religi Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Berusia 5-6 Tahun di TK Ananda Kandis Kampung Kandis Kecamatan Kandis	c. Peneliti terdahulu dengan yang sekarang sama-sama membahas tentang Nilai Agama Moral Anak d. Peneliti yang terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan variabel metode bernyanyi	a. Peneliti yang terdahulu menggunakan anak kelompok usia 5-6 pada penelitiannya sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan kelompok usia 4-5 tahun

Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan. Karakteristik yang membedakan dari kelima penelitian tersebut adalah salah satunya persamaan mengenai pembahasan tentang Metode bernyanyi dan jenis penelitiannya, sedangkan perbedaannya dapat diketahui dari tujuan dan hasil penelitian. Penelitian ini adalah melanjutkan penelitian sebelumnya dengan fokus penelitian yang berbeda, peneliti lebih fokus kepada mengembangkan Nilai Agama dan Moral melalui metode bernyanyi Asmaul Husna anak, Nilai Agama dan Moral sangat penting untuk dikembangkan agar bisa menghasilkan generasi yang baik kedepannya.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Nilai Agama dan Moral

Menurut Steeman nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.⁷

Menurut I Wayan Koyan, nilai adalah segala sesuatu yang berharga, menurutnya ada dua nilai yaitu ideal dan nilai aktual. Nilai ideal adalah nilai-nilai yang menjadi cita-cita setiap orang, sedangkan nilai aktual adalah nilai yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Berdasarkan pendapat di atas, definisi nilai adalah seperangkat nilai yang dijadikan dasar pertimbangan, standar atau prinsip sebagai ukuran dalam bertingkah laku.

2. Pengertian Agama

Istilah nilai berasal dari bahasa latin *valere* yang artinya berguna, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas terhadap sesuatu hal yang dianggap

⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 56

⁸ Ika Wahyuni Wulandari, *jurnal Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*, (UMP; 2015)

penting dan baik yang menjadi dasar penentu seseorang dalam bertingkah laku.⁹

Agama ialah sesuatu hal yang sangat sakral dan kepercayaan yang sangat dipercaya oleh pemeluknya. Agama merupakan aspek fundamental di dalam kehidupan setiap individu. Agama mengatur

bagaimana individu berhubungan dengan tuhan, bagaimana mereka memeluk ajaran Tuhan, dan bagaimana mereka menyembah dan memuji Tuhan.¹⁰

Nilai-nilai religius dalam agama di peruntukkan atau di transformasikan pada anak-anak sejak dini sehingga sepenuhnya dapat melekat pada diri dan menjadi bagian penting dari kehidupan mereka. Jika mulai dini telah diajarkan ajaran yang benar, maka akan menjadi kebiasaan dan budaya dalam kehidupannya.

Dengan karakteristik anak yang sangat menonjol berupa rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan upaya meniru apa yang dilihat dilingkungan sekitar mereka terutama orang tua. Karena itulah pemberian perlakuan kepada anak, orang tua atau guru senantiasa memperhatikan karakteristik anak sejalan faktor usia, fisik, emosi, perkembangan intelektual, dan kemauan mereka. Tujuan penanaman nilai agama pada anak sejak dini agar dapat tertanam atau berkembang potensi keagamaan yang sudah ada dalam diri anak.¹¹

⁹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*,56.

¹⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, 56.

¹¹ Cyrus T. Lalompoh & Kartini Ester Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan bagi AUD*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2017),130-133.

3. Pengertian Moral

Moral berasal dari bahasa latin “mores”, dari suku kata mos yang artinya adat istiadat, kelakuan, watak, tabiat, akhlak. Dalam perkembangannya moral berarti kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik, yang susila. Seorang individu dapat dikatakan baik secara moral apabila bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah moral yang ada.¹² Menurut Baron Moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar. Menurut Magis-Suseno Kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebajikannya sebagai manusia. Sikap moral yang sebenarnya disebut moralitas. Ia mengartikan moralitas sebagai sikap hati orang yang terungkap dalam tindakan lahiriah.¹³

4. Perkembangan Nilai Agama Dan Moral

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai berarti sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Menurut Robert M.Z. Lawang, nilai adalah pemikiran yang dimiliki setiap orang, namun mampu mengubah perilaku sosial dari nilai tersebut.¹⁴ Sedangkan agama berasal dari dua kata yaitu: “a” artinya tidak, “gam” artinya pergi. Jadi, agama artinya tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi secara turun temurun. Selanjutnya kata din dalam Bahasa semit berarti undang-undang atau

¹² Darul Ilmi Jurnal Ilmiah PGRA, *Sehat Cerdas Ceria*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2010), 140-141

¹³ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 24.

¹⁴ Topata, Jensen, *Pengertian Nilai*, (<https://www.mypurohith.com/pengertian-nilai/>)

hukum. Dalam Bahasa Arab kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, balasan, patuh dan kebiasaan. Pengertian ini juga sejalan dengan kandungan agama yang didalamnya terdapat peraturan-peraturan yang merupakan hukum yang harus dipatuhi penganut agama yang bersangkutan. Selanjutnya agama juga menguasai diri seseorang dan membuat ia tunduk dan patuh kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran-ajaran agama.¹⁵

Perkembangan beragama pada anak diperoleh melalui pengalaman dari lingkungan, keluarga, sekolah maupun masyarakat. Penerapan keagamaan yang benar di usia dini akan menjadi tolak ukur keberhasilan anak dalam berperilaku sesuai dengan ajaran agama sampai anak dewasa. Begitu juga sebaliknya, jika anak tidak dikenalkan dengan nilai-nilai agama sejak usia dini akan memberikan pengaruh yang kurang baik pada perkembangannya. Kata moral berasal dari kata mores yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan atau nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Menurut Purwadarminto moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban dan sebagainya.¹⁶ Kohlberg menekankan bahwa perkembangan moral didasarkan pada penalaran moral dan berkembang secara bertahap.¹⁷

¹⁵ Abudin, Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002) hlm. 9-10

¹⁶ Hartono Sunarto Agung, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),872

¹⁷ John W. Santrock, *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup*, Benedictine Widyasinta, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011),65

Dalam penelitiannya Lawrence Kohlberg berhasil memperlihatkan 6 tahap dalam seluruh proses berkembangnya pertimbangan moral anak dan orang muda. Keenam tipe ideal itu diperoleh dengan mengubah tiga tahap Piaget/Dewey dan menjadikannya tiga “tingkat” yang masing-masing dibagi lagi atas dua “tahap”. Ketiga “tingkat” itu adalah tingkat prakonvensional, konvensional dan pasca- konvensional.

Anak dalam tahap prakonvensional sering kali berperilaku “baik” dan tanggap terhadap label-label budaya mengenai baik dan buruk, namun ia menafsirkan semua label ini dari segi fisiknya (hukuman, ganjaran, kebaikan) atau dari segi kekuatan fisik mereka yang mengadakan peraturan dan menyebut label tentang yang baik dan yang buruk. Tingkat ini biasanya ada pada anak-anak yang berusia empat hingga sepuluh tahun. Pada tingkat ini akan dijumpai dua tahapan yakni: Tahap I, Orientasi hukuman dan kepatuhan: Orientasi pada hukuman dan rasa hormat yang tak dipersoalkan terhadap kekuasaan yang lebih tinggi. Akibat fisik tindakan, terlepas arti atau nilai manusiawinya, menentukan sifat baik dan sifat buruk dari tindakan ini.

Dilanjutkan tahap 2: Orientasi relativis-instrumental: Perbuatan yang benar adalah perbuatan yang secara instrumental memuaskan kebutuhan individu sendiri dan kadang-kadang kebutuhan orang lain. Hubungan antar manusia dipandang seperti hubungan di tempat umum. Terdapat unsur-unsur kewajaran, timbal-balik, dan persamaan pembagian, akan tetapi semuanya itu selalu ditafsirkan secara fisis pragmatis, timbal balik, dan bukan soal kesetiaan, rasa terima kasih atau keadilan.

Kedua tahapan dalam tingkat awal ini ini disebut Hedonisme instrumental dimana sifat timbal balik disini memegang peranan tapi dalam arti masih "moral balas dendam". Kedua tahapan inipun sesuai dengan waktu dengan stadium pra-operasional dalam teori perkembangan kognitif Piaget.

Tingkat kedua atau tingkat konvensional yang terjadi pada usia 10-13 tahun, juga dapat digambarkan sebagai tingkat konformis, meskipun istilah itu mungkin terlalu sempit. Pada tingkat ini, anak hanya menuruti harapan keluarga, kelompok atau bangsa, dan dipandang sebagai hal yang bernilai dalam dirinya, tanpa mengindahkan akibat yang segera dan nyata. Individu tidak hanya berupaya menyesuaikan diri dengan tatanan sosialnya, tetapi juga untuk mempertahankan, mendukung dan membenarkan tatanan sosial itu.

Pada tingkat konvensional terdapat dua tahapan yang meliputi: tahap 3, yakni orientasi kesepakatan antara pribadi atau orientasi "anak manis". Pada tahap ini, perilaku yang baik adalah perilaku yang menyenangkan atau membantu orang lain, dan yang disetujui oleh mereka. Terdapat banyak konformitas dengan gambaran-gambaran stereotip mengenai apa yang dianggap tingkah laku mayoritas atau tingkah laku yang 'wajar'. Perilaku kerap kali dinilai menurut niat, ungkapan "ia bermaksud baik" untuk pertama kalinya menjadi penting dan digunakan secara berlebih-lebihan. Orang mencari persetujuan dengan berperilaku "baik".

Kemudian diikuti oleh tahap 4 yakni anak akan mematok Orientasi hukum dan ketertiban. Orientasi kepada otoritas, peraturan yang pasti dan pemeliharaan tata aturan sosial. Perbuatan yang benar adalah menjalankan tugas, memperlihatkan rasa hormat terhadap otoritas, dan pemeliharaan tata aturan sosial tertentu demi tata aturan itu sendiri. Orang mendapatkan rasa hormat dengan berperilaku menurut kewajibannya.

Tingkat pasca-konvensional yang terjadi dalam usia 13 tahun ke atas, yang dicirikan oleh dorongan utama menuju ke prinsip-prinsip moral otonom, mandiri, yang memiliki validitas dan penerapan, terlepas dari otoritas kelompok-kelompok atau pribadi-pribadi yang memegangnya dan terlepas pula dari identifikasi si individu dengan pribadi-pribadi atau kelompok-kelompok tersebut. Pada tingkat ini terdapat usaha yang jelas untuk merumuskan nilai-nilai dan prinsip moral yang memiliki keabsahan dan dapat diterapkan terlepas dari otoritas kelompok atau orang yang berpegang pada prinsip-prinsip itu.

Pada tingkat pasca-konvensional kita melihat ada dua tahapan yakni tahap 5; Orientasi kontrak sosial legalistik. Suatu orientasi kontrak sosial, umumnya bernada dasar legalistik dan utilitarian. Perbuatan yang benar cenderung didefinisikan dari segi hak-hak bersama dan ukuran-ukuran yang telah diuji secara kritis dan disepakati oleh seluruh masyarakat. Terdapat suatu kesadaran yang jelas mengenai relativisme nilai-nilai dan pendapat-pendapat pribadi serta suatu tekanan pada prosedur yang sesuai untuk mencapai kesepakatan. terlepas dari apa yang disepakati secara

konstitusional dan demokratis, yang benar dan yang salah merupakan soal nilai dan pendapat pribadi. Hasilnya adalah suatu tekanan atas sudut pandangan legal, tetapi dengan menggarisbawahi kemungkinan perubahan hukum berdasarkan pertimbangan rasional mengenai kegunaan sosial dan bukan membuatnya beku dalam kerangka hukum dan ketertiban seperti pada gaya tahap 4. Di luar bidang legal, persetujuan dan kontrak bebas merupakan unsur-unsur pengikat unsur-unsur kewajiban.

Dalam tingkat ini diakhiri oleh tahap 6 yang berisi Orientasi Prinsip Etika Universal. Orientasi pada keputusan suara hati dan pada prinsip-prinsip etis yang dipilih sendiri, yang mengacu pada pemahaman logis, menyeluruh, universalitas dan konsistensi. Prinsip-prinsip ini bersifat abstrak dan etis (kaidah emas, kategoris imperatif)¹⁸

Istilah moral ini oleh peneliti diartikan sebagai peraturan, nilai-nilai dan prinsip moral, kesadaran orang untuk menerima dan melakukan peraturan atau nilai-nilai, dan prinsip yang telah baku dan dianggap benar. Nilai-nilai moral yang dimaksudkan seperti seruan seruan untuk berbuat baik kepada orang yang lebih tua, berbuat baik kepada orang lain, memelihara hak orang lain, dll. Seseorang dianggap bermoral apabila tingkah lakunya sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung oleh kelompok sosial.

¹⁸ syakila.elmuna, jurnal penelitian pendidikan islam, (STAIN kodus, 2013) hal 282-283

Berdasarkan Standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPA) nomor 137 tahun 2014, indikator perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun adalah :

- a. Mengetahui agama yang dianutnya
- b. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar
- c. Mengucapkan doa sebelum dan atau sesudah melakukan sesuatu
- d. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk
- e. Membiasakan diri berperilaku baik
- f. Mengucapkan salam dan membalas salam

5. Tujuan Pendidikan Moral Agama

- a. Tujuan utama pendidikan moral adalah menghasilkan individu yang otonom, memahami nilai-nilai moral dan memiliki komitmen untuk bertindak konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Pendidikan moral mengandung beberapa komponen yaitu : pengetahuan tentang moralitas, penalaran moral, perasaan kasihan dan mementingkan kepentingan orang lain dan tendensi moral¹⁹
- b. Pendidikan moral mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan mengatasi konflik dan perilaku yang baik, jujur dan penyayang (kemudian dinyatakan dengan istilah “bermoral”). Sebaliknya jika perilaku individu itu tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada, maka ia dikatakan jelek secara moral atau memiliki kepribadian maka

¹⁹ Darul Ilmi Jurnal Ilmiah PGRA, *Sehat Cerdas Ceria*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Reden Intan Lampung, 2010), 143-144

ia akan dikatakan jelek secara moral atau memiliki kepribadian “amoral”. Sedangkan menurut Frankena tujuan pendidikan moral adalah sebagai berikut”²⁰

- 1) Mengusahakan suatu pemahaman “pandangan moral” ataupun cara-cara moral dalam mempertimbangkan tindakan-tindakan dan penetapan keputusan yang seharusnya dikerjakan, seperti membedakan hal estetika, legalitas atau pandangan tentang kebijaksanaan.
- 2) Membantu mengembangkan kepercayaan atau pengadopsian satu atau beberapa prinsip umum yang fundamental, ide atau nilai sebagai suatu pijakan atau landasan untuk pertimbangan moral dalam menetapkan suatu keputusan.
- 3) Membantu mengembangkan kepercayaan pada dan atau mengadopsi norma-norma konkret, nilai-nilai, kebaikan-kebaikan seperti pada pendidikan moral tradisional yang selama ini dipraktekkan.
- 4) Mengembangkan suatu kecenderungan untuk melakukan sesuatu yang secara moral baik dan benar.
- 5) Meningkatkan pencapaian refleksi otonom, pengendalian diri atau kebebasan mental spiritual, meskipun itu disadari dapat membuat seseorang menjadi pengkritik terhadap ide-ide dan prinsip-prinsip

²⁰ Darul Ilmi Jurnal Ilmiah PGRA, *Sehat Cerdas Ceria*, 143-144

serta aturan-aturan yang sedang berlaku²¹. Pengembangkan sikap dan perilaku beragama/spiritual.

6. Faktor Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai agama dan moral

Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai keagamaan Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai keagamaan anak usia dini. Diantaranya²² :

a. Pengaruh bawaan (genetik)

Faktor keturunan atau gen dari orang tua sangat erat kaitannya dengan genetika atau warisan orang tua. Telah diuji melalui penelitian eksperimen oleh Gregor Johann Mendel yang hasilnya dikenal dengan hukum Mendel bahwa sangat berpengaruh dua unsur pembentuk sesuatu yang pada akhirnya menghasilkan sesuatu yang baru dimana terdapat karakteristik pada kedua unsur pembentuk tersebut yang menjadi hasil (produk) dari kedua unsur pembentuk tersebut. Kita kenal dengan DNA pada diri anak yang menunjukkan bahwa anak tersebut adalah benar dari orang tua yang bersangkutan.

b. Pengaruh lingkungan

Perkembangan pada keagamaan juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Memulai hidup taat dan menerapkannya dalam kehidupan anak sejak awal usia dini dengan memberi contoh yang baik dalam penerapan ajaran nilai keagamaan. Potensi yang ada pada anak sebagai makhluk beragama yang akan bertumbuh kembang secara

²¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 128

²² Cyrus T. Lalompoh & Kartini Ester Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan bagi AUD*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2017), 134-140.

maksimal. Tentu saja, ini kaitannya erat dengan upaya lingkungan secara khusus orang tua dan pendidik dalam menumbuhkan kembangannya secara bertanggung jawab.

c. Pengaruh bawaan dan lingkungan

Perpaduan 2 hal ini sangat ideal. Pembawaan atau yang diturunkan besar potensinya kemudian diikuti dengan lingkungan yang kondusif maka hasilnya akan sangat baik. Diperlukan juga memberi ruang untuk anak secara bebas dapat beraktualisasi diri untuk mengembangkan potensinya secara maksimal dengan bantuan lingkungan termasuk orang tua seperlunya. Kontribusi lingkungan termasuk orang tua adalah memberi ruang seperlunya agar anak dapat mengekspresikan dirinya secara proporsional termasuk dalam pengembangan nilai-nilai agama yang potensinya dalam diri anak itu sendiri.

d. Inisiatif anak itu sendiri

Potensi bawaan dan juga lingkungan yang tersedia menopang perkembangan dan pertumbuhan anak, ditambah dengan adanya kemauan anak untuk beraktualisasi dan mengembangkan potensi dirinya, akan menjadi suatu kekuatan yang besar dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan dalam diri anak.

e. Pola asuh

Orang tua, guru dan pengasuh anak (baby sitter) menerapkan pola asuh kepada anak yang akan berdampak signifikan terhadap perkembangan nilai-nilai agama dalam diri anak.

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral

Faktor yang bisa mempengaruhi pengembangan moral seseorang, khususnya pada anak. Faktor yang bisa mempengaruhi dibedakan menjadi dua faktor yaitu berasal dalam diri anak (faktor internal) dan dari luar diri anak (eksternal)²³.

a. Pengaruh dari dalam (Internal)

Menurut teori Nativisme, gen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan seseorang, khususnya pengembangan moral pada anak-anak. Faktor genetik pada kedua orang tuanya memiliki dampak yang signifikan terhadap anak-anaknya. Faktor utama yang bisa menjadi pengaruh pada perkembangan dan pertumbuhan moralitas anak adalah faktor internal.

b. Pengaruh dari luar (Eksternal)

Faktor eksternal mempengaruhi perkembangan moralitas anak. Tanpa adanya faktor yang berasal dari luar, potensi berperilaku baik atau modal besar yang berasal dari keluarga (gen) yang diturunkan dari orang tua tidak akan berpengaruh apa-apa. Para sosiolog menyatakan

²³ Cyrus T. Lalompoh & Kartini Ester Lalompoh, Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan bagi AUD, (Jakarta : PT. Gramedia, 2017), 67-68.

bahwa manusia akan menjadi manusia apabila ia ada dan hidup bersama dengan sesamanya. Orang tua berada disekitar anak untuk memberikan pelayanan untuk anak dengan memberi makanan bergizi, seperti memberi pengasuhan yang baik dengan kasih sayang yang tulus dengan memberi ASI kepada anak, sebagai bagian dari pembinaan akhlak ini. faktor eksternal adalah faktor yang akan berdampak pada pembentukan moral. karena seorang anak dilahirkan sebagai individu yang mandiri yang akan bersosialisasi dengan lingkungannya, maka kedua aspek tersebut saling berhubungan. Kadua aspek tersebut harus dikelola dengan baik agar perkembangan moralitas pada anak dapat berkembang sebagaimana yang diinginkan semua pihak.

8. Metode Bernyanyi

a. Pengertian Metode Bernyanyi

Secara etimologi, metode berasal dari kata method yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pendapat lain mengatakan bahwa metode pembelajaran ialah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu. Sebagai acuan dalam menentukan metode

pembelajaran, berikut beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode pembelajaran:

- 1) Didasarkan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi bahwa tertentu dan dengan itu ia mampu berkembang secara aktif dengan lingkungannya. Hal ini mempunyai implikasi bahwa proses belajar mengajar harus didasarkan pada prinsip belajar siswa aktif.
- 2) Metode pembelajaran didasarkan pada karakteristik masyarakat madani, yaitu manusia yang bebas berekspresi dari kekuatan.
- 3) Metode pembelajaran didasarkan pada prinsip learning kometensi. Di mana siswa akan memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, wawasan, dan penerapannya sesuai dengan kriteria atau tujuan pembelajaran.²⁴

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.

Metode menyanyi adalah metode pembelajaran yang melantunkan kata atau kalimat yang dinyanyikan. Dengan uraian tersebut memberikan gambaran bahwa Metode Bernyanyi tidak bisa

²⁴ Fadilah, M., *Desain Pembelajaran Paud*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz, 2012),162

terlepaskan dengan dunia anak-anak. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari. Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungan. Nyanyian disini sifatnya ialah untuk membantu anak dalam memahami materi dan bisa menghafal sebuah kosa kata yang akan dipraktekkan langsung dalam berkomunikasi disekolah atau diluar sekolah.

Menurut Syamsuri Jari, sebagaimana dikutip oleh Setyoadi, menyebutkan bahwa di antara manfaat penggunaan lagu (menyanyi) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut²⁵:

- 1) Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak.
- 2) Menumbuhkan minat dan menguatkan daya Tarik pembelajaran.
- 3) Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan. Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran. Membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa etika siswa. Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran. Mendorong motivasi belajar siswa.

Menurut Novan A. Wiyani dan Barnawi, metode pembelajaran melalui bernyanyi itu: Rasional metode pembelajaran melalui

²⁵ Fadilah, M, *Desain Pembelajaran Paud*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz, 2012), 162

bernyanyi.²⁶ Honing menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas karena:

- 1) Bernyanyi bersifat menyenangkan.
- 2) Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan.
- 3) Bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan.
- 4) Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak.
- 5) Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor.

b. Manfaat metode bernyanyi

Honing menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk Praktik pendidikan anak dan perkembangan pribadinya secara luas karena²⁷:

- 1) Bernyanyi bersifat menyenangkan;
- 2) Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan
- 3) Bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan;
- 4) Bernyanyi dapat membangun rasa percaya diri anak
- 5) Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak
- 6) Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor
- 7) Bernyanyi dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak; serta dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.

²⁶ Novan Ardy Wiyani dan Bamawi, *Format Puad*, (Jakarta: Ar-Ruzz, 2012), hal. 131

²⁷ Musrid, M.Ag, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT 2015) hal.20

Metode Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak sesuaiya dan diikuti dengan gerakan-gerakan yang sederhana. Melalui nyanyian atau lagu, banyak hal yang dapat kita pesankan kepada anak-anak, terutama pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama.

c. Langkah-langkah Metode Bernyanyi

Metode pembelajaran melalui bernyanyi terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:²⁸

- 1) Tahap perencanaan, (penetapan tujuan pembelajaran, penetapan materi pembelajaran, menetapkan metode dan teknik pembelajaran, dan menetapkan evaluasi pembelajaran).
- 2) Tahap pelaksanaan, yang terdiri dari:
- 3) Kegiatan awal: guru memperkenalkan lagu.
- 4) Kegiatan tambahan: anak diajak mendramatisasikan lagu.
- 5) Tahap penilaian dilakukan dengan memakai pedoman observasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai oleh anak

²⁸ Musrid, M.Ag, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*,20

d. Pengertian Asmaul Husna

Asmaul Husna adalah nama-nama yang agung yang berjumlah sembilan puluh sembilan (99), di mana dari setiap nama adalah gambaran tentang sifat-sifat yang dimiliki Allah (sesuai dengan sifat-sifat Allah). Setiap nama pastilah berkaitan erat dengan apa yang dinamai. Demikian juga dengan nama Allah Swt. yang dikenal dengan Asmaul Husna ini mempunyai definisi yang mudah sekaligus sukar.

Asmaul Husna secara bahasa terdiri dari dua suku kata *Al-Asma* dan *Al-Husna*. Kata *Al-Asma* adalah bentuk jamak dari kata *al-ism* yang biasa diterjemahkan dengan nama atau *assimah* yang berarti tanda. Sedangkan *Al-Husna* adalah bentuk *muanats* dari kata *ahsan* yang berarti terbaik.²⁹ Jadi Asmaul Husna adalah nama-nama yang baik yang didasarkan pada sifat-sifat Allah SWT. Namun sifat-sifat tersebut bukanlah sifat yang sama dengan yang dimiliki oleh makhluk ciptaan-Nya.

Asmaul Husna adalah bacaan dzikir dan doa yang sangat istimewa, karena di dalam bacaan dzikir Asmaul Husna ini mengandung banyak manfaat yang barang siapa membacanya Allah telah menjanjikan masuk surga. Dengan mengetahui dan merasakannya

²⁹ M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi Asma Al Husna Dalam Prespektif Al-Qur'an* (Jakarta:Lentera Hati). 36.

lebih dalam, maka manusia akan dapat merasakan bahwa Allah begitu dekat.

Asmaul Husna adalah bacaan dzikir dan doa yang sangat baik dan istimewa, karena selain ia adalah bacaan yang sangat ringan dan mudah dicerna akal budi kita. Asmaul Husna juga menyimpan berbagai manfaat dan *fadhilah* yang teramat besar bagi hidup dan kehidupan kita. Tentang hal ini Nabi SAW. pernah memberikan penjelasan dengan bersabda:

Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama. Barang siapa yang mampu menghafalnya, niscaya dia akan masuk surga. Sesungguhnya Allah itu ganjil (Esa pada dzat, sifat dan perbuatan-Nya serta tiada sekutu bagi-Nya) dan Dia menyukai pada yang ganjil. (*HR. Al-Bukhari dan Muslim*)

Penggalan hadits di atas, menyatakan bahwa siapa yang bersedia mengamalkan membaca Asmaul Husna, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga-Nya. Lebih mendalam berkenaan dengan manfaat yang dapat kita peroleh dengan menjadikan Asmaul Husna sebagai bacaan dzikir dan doa sehari-hari, manfaat tersebut yaitu³⁰:

- 1) Mengamalkan membaca Asmaul Husna akan dapat mengantarkan kita untuk lebih mengenal atau marifat kepada Allah SWT.

³⁰ Fitri Febriyani, *Peran pembacaan asmaul husna dalam pembelajaran Fiqih MI di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. Skripsi*. UIN Sunan Ampel Surabaya.

- 2) Membaca Asmaul Husna akan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada kita tentang sifat-sifat Allah, sebab dari setiap asma Allah tersebut menggambarkan tentang sifat-sifat yang mulia yang dimiliki oleh Allah.
- 3) Mengamalkan membaca Asmaul Husna, akan dapat menumbuhkan baik sangka (Huznudzan) kepada Allah, sebab kita akan mengetahui jika Allah adalah Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang, Tuhan yang mengabulkan doa-doa hamba-Nya, Tuhan yang Maha Pengampun dan Maha Bijaksana.
- 4) Menyebut dan membaca Asmaul Husna atau menjadikannya sebagai bacaan dzikir setiap saat, terlebih lagi menghafalkannya, akan dapat menumbuhkan perasaan cinta (mahabbah) kepada Allah, dan akan menjadikan kita menjadi hamba Allah yang dicintai-Nya.
- 5) Mengamalkan membaca Asmaul Husna akan memberikan kesadaran pada kita tentang hakikat hidup dan kehidupan yang sedang kita jalani. Menyebut dan membaca Asmaul Husna akan memberikan kekuatan (energi) lahir dan batin kepada kita, menumbuhkan kedamaian dan ketenangan yang sangat mendalam dalam jiwa.

Segala pengertian Asmaul Husna yang diterima dari Al-Qur'an dan As-Sunnah dan periwayatan dari para sahabat dan tabi'in yang baik. Pengertian macam itulah yang bermanfaat yang

dapat menambah ketebalan, kekokohan, keimanan pemiliknya dan menambah kecenderungan dan kecintaan kepada Allah. Siapa pun yang mengenal Allah lewat nama-nama, sifat-sifat dan lafal-Nya, maka ia akan mencintai Allah. Dengan menyebutkan atau mengamalkan membaca Asmaul Husna seorang muslim dapat menginternalisasikan sifat-sifat ketuhanan itu dalam dirinya sehingga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan perilaku seseorang.

e. Lafal Asmaul Husna

Terdapat 99 Nama-nama Asmaul Husna, Nama-nama tersebut yaitu: Ar Rahman (الرحمن) = Yang Maha Pengasih, Ar Rahim (الرحيم) = Yang Maha Penyayang, Al Malik (الملك) = Yang Maha Merajai, Al Quddus (القدوس) = Yang Maha Suci, As Salaam (السلام) = Yang Maha Memberi Kesejahteraan, Al Mu`min (المؤمن) = Yang Maha Memberi Keamanan, Al Muhaimin (المهيمن) = Yang Maha Mengatur, Al Aziz (العزيز) = Yang Maha Perkasa, Al Jabbar (الجبّار) = Yang Memiliki Mutlak Kegagahan, Al Mutakabbir (المتكبر) = Yang Maha Megah, Al Khaliq (الخالق) = Yang Maha Pencipta, Al Baari (البارئ) = Yang Maha Melepaskan, Al Mushawwir (المصور) = Yang Maha Membentuk Rupa, Al Ghaffaar (الغفار) = Yang Maha Pengampun, Al Qahhaar (القهار) = Yang Maha Memaksa, Al Wahhaab (الوهاب) = Yang Maha Pemberi Karunia, Ar Razzaaq (الرزاق) = Yang Maha Pemberi Rezeki, Al Fattaah (الفتاح) = Yang Maha Pembuka Rahmat, Al `Aliim (العليم) = Yang Maha

Mengetahui, Al Qaabidh (القابض) = Yang Maha Menyempitkan, Al Baasith (الباسط) = Yang Maha Melapangkan, Al Khaafidh (الخافض) = Yang Maha Merendahkan, Ar Raafi (الرافع) = Yang Maha Meninggikan, Al Mu`izz (المعز) = Yang Maha Memuliakan, Al Mudzil (المذل) = Yang Maha Menghinakan, Al Samii (السميع) = Yang Maha Mendengar, Al Bashiir (البصير) = Yang Maha Melihat, Al Hakam (الحكم) = Yang Maha Menetapkan, Al `Adl (العدل) = Yang Maha Adil, Al Lathiif (اللطيف) = Yang Maha Lembut, Al Khabiir (الخبير) = Yang Maha Mengenal, Al Haliim (الحليم) = Yang Maha Penyantun, Al `Azhiim (العظيم) = Yang Maha Agung, Al Ghafuur (الغفور) = Yang Maha Memberi Pengampunan, As Syakuur (الشكور) = Yang Maha Pembalas Budi, Al `Aliy (العلي) = Yang Maha Tinggi, Al Kabiir (الكبير) = Yang Maha Besar, Al Hafizh (الحفيظ) = Yang Maha Memelihara, Al Muqiit (المقيت) = Yang Maha Pemberi Kecukupan, Al Hasiib (الحسيب) = Yang Maha Membuat Perhitungan, Al Jaliil (الجليل) = Yang Maha Luhur, Al Kariim (الكريم) = Yang Maha Pemurah, Ar Raqiib (الرقيب) = Yang Maha Mengawasi, Mujiib (المجيب) = Yang Maha Mengabulkan, Al Waasi (الواسع) = Yang Maha Luas, Al Hakiim (الحكيم) = Yang Maha Maka Bijaksana, Al Waduud (الودود) = Yang Maha Mengasihi, Al Majiid (المجيد) = Yang Maha Mulia, Al Baa`its (الباعث) = Yang Maha Membangkitkan, As Syahiid (الشهيد) = Yang Maha Menyaksikan, Al Haqq (الحق) = Yang Maha Benar, Al Wakiil (الوكيل) = Yang Maha Memelihara, Al Qawiyyu (القوي) = Yang Maha Kuat, Al Matiin (المتين) = Yang Maha Kokoh, Al

Waliyy (الولى) = Yang Maha Melindungi, Al Hamiid (الحميد) = Yang Maha Terpuji, Al Muhshii (المحصى) = Yang Maha Menghitung, Al Mubdi (المبدئ) = Yang Maha Memulai, Al Mu`iid (المعيد) = Yang Maha Mengembalikan Kehidupan, Al Muhyii (المحيى) = Yang Maha Menghidupkan, Al Mumiitu (المميت) = Yang Maha Mematikan, Al Hayyu (الحي) = Yang Maha Hidup, Al Qayyuum (القيوم) = Yang Maha Mandiri, Al Waajid (الواجد) = Yang Maha Penemu, Al Maajid (الماجد) = Yang Maha Mulia, Al Wahid (الواحد) = Yang Maha Tunggal, Al Ahad (الاحد) = Yang Maha Esa, As Shamad (الصمد) = Yang Maha Dibutuhkan, Al Qaadir (القادر) = Yang Maha Menentukan, Al Muqtadir (المقتدر) = Yang Maha Berkuasa, Al Muqaddim (المقدم) = Yang Maha Mendahulukan, Al Mu`akkhir (المؤخر) = Yang Maha Mengakhirkan, Al Awwal (الأول) = Yang Maha Awal, Al Aakhir (الأخر) = Yang Maha Akhir, Az Zhaahir (الظاهر) = Yang Maha Nyata, Al Baathin (الباطن) = Yang Maha Ghaib, Al Waali (الوالي) = Yang Maha Memerintah, Al Muta`alii (المتعالى) = Yang Maha Tinggi, Al Barru (البر) = Yang Maha Penderma, At Tawwaab (التواب) = Yang Maha Penerima Tobat, Al Muntaqim (المنتقم) = Yang Maha Pemberi Balasan, Al Afuww (العفو) = Yang Maha Pemaaf, Ar Ra`uuf (الرؤوف) = Yang Maha Pengasuh, Malikul Mulk (مالك الملك) = > Yang Maha Penguasa Kerajaan, Dzul Jalaali Wal Ikraam (ذو الجلال و الإكرام) = Yang Maha Pemilik Kebesaran dan Kemuliaan, Al Muqsith (المقسط) = Yang Maha Pemberi Keadilan, Al Jamii` (الجامع) = Yang Maha Mengumpulkan, Al Ghaniyy (الغنى) =

Yang Maha Kaya, Al Mughnii (المغنى) = Yang Maha Pemberi Kekayaan, Al Maani (المانع) = Yang Maha Mencegah, Ad Dhaar (الضار) = Yang Maha Penimpa Kemudharatan, An Nafii (النافع) = Yang Maha Memberi Manfaat, An Nuur (النور) = Yang Maha Bercahaya, Al Haadii (الهادئ) = Yang Maha Pemberi Petunjuk, Al Badii' (البدیع) = Yang Maha Pencipta, Al Baaqii (الباقی) = Yang Maha Kekal, Al Waarits (الوارث) = Yang Maha Pewaris, Ar Rasyiid (الرشيد) = Yang Maha Pandai, As Shabuur (الصبور) = Yang Maha Sabar³¹



³¹ Mahmud Abdurrazziq Ar-Ridhwani, Asmaul Husna, (Jakarta : Pustaka Ibnu Katsir, 2015), hal 13-23.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksud menggambarkan, mendeskripsikan, melukiskan, atau memaparkan keadaan obyek yang diteliti dengan apa adanya sesuai dengan kondisi dan situasi ketika melakukan penelitian dan peneliti perlu untuk menggambarkan realita obyek yang diteliti secara baik, jelas utuh, dan nyata.²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita yang beralamat di Jl. Ottoiskandardinata Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember.

¹ Lexy, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2016),1

² Ibrahim, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung : ALFABETA, 2018),59

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informan yang disebut dengan informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian. Pemilihan subyek atau informan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling digunakan oleh seorang peneliti untuk memilih responden dengan menggunakan penilaiannya sendiri untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan informan adalah sebagai berikut³ :

1. Kepala sekolah TK Dharma Wanita Ajung, yaitu Uswah Wedari S.Pd
2. Guru Kelas kelompok A TK Dharma Wanita Ajung, yaitu Umi Masruro, S.Pd

D. Teknik pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian⁴.

Observasi ini tahapannya meliputi, pengamatan secara umum mengenai hal-hal yang sekiranya berkaitan dengan masalah yang diteliti.

³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, Universitas Islam Negeri Kyai Ahmad Siddiq Jember, 2021), 45

⁴ Sandu Siyoto, *Dasar metodologi penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing), 75

Setelah itu identifikasi aspek-aspek yang menjadi pusat perhatian, pembatasan objek dan pencatatan. Dalam observasi sangat dibutuhkan kepekaan indra mata dan telinga serta pengetahuan peneliti untuk mengamati sasaran penelitian dengan tidak mengakibatkan perubahan pada kegiatan/peristiwa/benda yang sedang diamati.

Teknik Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan penelitian, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Adapun data-data yang diperoleh melalui observasi yaitu :

- a. Kegiatan Implementasi metode bernyanyi asmaul husna untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak kelompok A3 di TK Dharma Wanita Ajung.
 - b. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi metode bernyanyi asmaul husna untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak kelompok A3 di TK Dharma Wanita Ajung.
- a. Wawancara

Wawancara atau interview adalah dialog atau pertanyaan yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data yang harus dilakukan dengan pertemuan secara langsung antara pewawancara dan responden yang diwawancarai. Wawancara pengumpulan data yang dilakukan kepada responden untuk mengetahui hal-hal yang ingin diketahui. Adapun yang akan diwawancarai yaitu :

Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara dimana peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan kunci untuk memandu jalannya proses tanya jawab wawancara. Pertanyaan yang disiapkan juga memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dalam proses wawancara dilakukan. Adapun yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara adalah :

- a. Implementasi metode bernyanyi Asmaul Husna untuk mengembangkan Nilai Agama Moral pada Anak kelompok A3 di TK Dharma Wanita Tahun Pelajaran 2024/2025.
 - b. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode bernyanyi Asmaul Husna untuk mengembangkan Nilai Agama Moral pada Anak kelompok A3 di TK Dharma Wanita Tahun Pelajaran 2024/2025.
- b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku, surat, catatan, dan lain-lain. Metode

dokumentasi merupakan sumber data yang berupa benda mati sehingga tidak mudah merubah. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau tidak tertulis dapat membuktikan suatu kejadian atau peristiwa sesuai dengan data dan fakta yang ada. Adapun data yang diperoleh menggunakan teknik dokumentasi adalah :

- a. Gambaran obyek penelitian dan sejarah berdirinya TK Dharma Wanita Ajung
- b. Letak geografis TK Dharma Wanita Ajung
- c. Visi misi TK Dharma Wanita Ajung
- d. Keadaan guru dan Siswa TK Dharma Wanita Ajung
- e. Sarana dan Prasarana TK Dharma Wanita Ajung
- f. Modul Ajar
- g. Foto Kegiatan
- h. Buku Asmaul Husna
- i. Penilaian-Penilaian

E. Analisis Data

Analisis data adalah upaya sistematis yang dilakukan oleh peneliti dalam memahami data dan menemukan makna yang sistematis, rasional, dan argumentatif yang nantinya mampu untuk menjawab semua pertanyaan peneliti dengan baik dan jelas, baik pertanyaan besar atau pertanyaan kecil. Sistematis artinya mengikuti pola, urutan atau aturan tertentu. Rasional dan argumentatif artinya didukung oleh data, fakta dan pustaka.

Analisis data merupakan kegiatan dengan upaya memahami, menjelaskan, menafsirkan dan mencari hubungan diantara data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memberikan pola, susunan, urutan, klarifikasi dan sebagainya sehingga data-data tersebut dapat dipahami dan ditafsirkan. Analisis dalam bentuk ini lebih pada upaya peneliti untuk menguraikan data secara sistematis, terpola sehingga menghasilkan satu pemahaman yang baik dan utuh. Menurut Miles, Huberman dan Saldana, dalam teknik analisis data kualitatif terdapat tiga cara yaitu⁵:

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

Kondensasi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

2. Penyajian data (*Data display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data akan membantu peneliti dan memahami apa yang sebenarnya terjadi dan untuk melakukan sesuatu termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions drawing*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah kegiatan penting untuk dilakukan pada kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

⁵ Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.* 2014

merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan pada kegiatan analisis data. Dari permulaan data seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian dapat dilihat dari derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian yang digunakan untuk menguji setiap data penelitian yang dilakukan memenuhi kriteria kebenaran (keabsahan)⁶. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Dalam pengumpulan data, peneliti juga menggunakan metode triangulasi dalam pengujian keabsahan data. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Ada tiga jenis triangulasi dalam penelitian kualitatif yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Namun, peneliti hanya menggunakan dua jenis triangulasi dalam penelitian ini sebagai berikut⁷:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara membandingkan data yang telah

⁶ Ibrahim, *Metodelogi Penelitian kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2018), 121

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2017)

diperoleh dari masing-masing narasumber. Jadi data yang diperoleh dari Narasumber A, akan dibandingkan dengan narasumber B, begitupun C, D dan sebagainya. Peneliti melakukan ini untuk memastikan kebenaran data setelah melakukan perbandingan karena seringkali ditemukan sesuatu yang saling beda dari data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik, yakni dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap-tahap penelitian ini, peneliti akan menguraikan rencana pelaksanaan penelitian antara lain yaitu :

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra lapangan adalah dimana tahap ini dilakukan sebelum penelitian dilakukan di lapangan. Tahapan yang dilakukan peneliti pada tahap pra lapangan ini yaitu :

a. Rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti merancang penelitian dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan materi setelah itu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, menyusun proposal dan menyusun seminar proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti pertama kali memilih lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti. Disini peneliti meneliti Anak kelompok A di TK Dharma Wanita Ajung Jember

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak lembaga TK Dharma Wanita Ajung

d. Memilih dan memanfaatkan informan\

Informan yang peneliti pilih dalam penelitian ini yaitu :Kepala Sekolah, Guru dan Siswa di TK Dharma Wanita Ajung Jember

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Untuk Perlengkapan penelitian di lapangan, peneliti harus menyiapkan yang harus dibawa seperti alat tulis, buku, bolpoin, kertas, catatan, dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan lapangan

Untuk melakukan tahap pelaksanaan dilapangan yang dilakukan peneliti yaitu mengumpulkan data-data melalui observasi

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka selanjutnya peneliti menganalisis keseluruhan semua data dan kemudian dijadikan dalam sebuah laporan.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini dengan judul Implementasi Metode Bernyanyi Asmaul Husna Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Kelompok A3 di TK Dharma Wanita Ajung, maka peneliti memaparkan data mengenai Tk Dharma Wanita Ajung sebagai berikut :

1. Profil TK Dharma Wanita Ajung

Tabel 4.1
Daftar Profil TK Dharma Wanita Ajung
Tahun Pelajaran 2024/2025

1	Nama Sekolah	:	TKS DHARMA WANITA		
2	NPSN	:	20555871		
3	Jenjang Pendidikan	:	TK		
4	Status Sekolah	:	Swasta		
5	Alamat Sekolah RT / RW	:	OTTO ISKANDAR DINATA 35		
	Kode Pos Kelurahan	:	2	/	6
	Kecamatan Kabupaten/Kota	:	68175		
	Provinsi	:	Ajung		
	Negara	:	Kec. Ajung		
		:	Kab. Jember		
		:	Prov. Jawa Timur		
	:	Indonesia			
6	Posisi Geografis	:	-8,204928	Lintang	
			113,65557	Bujur	
			1		

Sumber : Dokumentasi 2024
TK Dharma Wanita Ajung¹

¹ Dokumentasi TK Dharma Wanita Ajung Jember

2. Sejarah Singkat Pendidikan TK Dharma Wanita Ajung

TK Dharma Wanita dirintis sejak tahun 1972 oleh TIM PENGGERAK PKK Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dengan ketua yayasan pertama adalah alm. Ny. Abduriyat Hal ini disebabkan oleh permintaan masyarakat desa Ajung khususnya warga Krajan Rt 02 Rw 03 karena banyaknya anak usia dini yang ada di Krajan Rt 02 Rw 03 yang belum mendapat pelayanan pendidikan, utamanya pada satuan pendidikan Taman Kanak-kanak.

Sebagian besar penduduk Krajan Rt 02 Rw 03 adalah bekerja sebagai buruh tani dan petani. Sehingga kondisi ekonomi masyarakat Krajan Rt 02 Rw 03 sebagian besar masyarakat prasejahtera, dan kurang mampu membiayai anaknya untuk mengikuti pendidikan di taman kanak-kanak.

Atas dasar keprihatinan tersebut, maka TIM PENGGERAK PKK Desa Ajung berupaya merintis pendirian TK Dharma Wanita yang pada awal berdirinya hanya mampu melayani anak didik sebanyak 50 peserta didik dan memiliki 2 pendidik. TK Dharma Wanita Ajung semakin berkembang dengan adanya dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) sehingga dapat melengkapi fasilitas Alat Permainan Edukatif dan sarana pembelajaran lain yang menunjang kegiatan belajar mengajar di TK Dharma Wanita Ajung hingga akhirnya TK Dharma Wanita memiliki ruang kelas dan kantor serta didukung oleh 7 pendidik yang telah terlatih.

3. Letak Geografis Tk Dharma Wanita Ajung

TK Dharma Wanita Ajung terletak di Jalan Ottoiskandardinata No.34 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. TK Dharma Wanita Ajung terletak di Samping Balai Desa Ajung, Sebelah selatannya SDN Ajung 03, Sebelah Timur Lapangan terminal dan Sebelah utaranya berupa jalan raya. Keberadaannya sangat strategis di tengah-tengah keramaian masyarakat Desa Ajung. Selain itu lokasinya Aman karena berada pada Balai Desa Ajung.

4. Visi dan Misi TK Dharma Wanita Ajung

a. Visi

Terwujudnya anak yang kreatif,mandiri,cerdas dan berakhlakul karimah

b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu dengan pembelajaranaktif,kretif,efektif dan menyenangkan.
- 2) Meningkatkan peranan komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan
- 3) Mengenalkan peraturan dan sikap pembiasaan-pembiasaan yang baik
- 4) Melaksanakan kegiatan berolah raga dan seni secara intensif dan menyenangkan
- 5) Mengembangkan Potensi dan Bakat Anak

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya Generasi yang Berakhlakul Karimah Terwujudnya

Generasi yang Kreatif

2) Terwujudnya Generasi yang Mandiri

5. Data Guru TK Dharma Wanita Ajung

Tabel 4.2
Daftar Guru TK Dharma Wanita Ajung
Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Jabatan
1.	Uswah Wedari, S.Pd	Jember, 25- 08-1971	Kepala Sekolah
2.	Siti Hotijah, S.Pd	Jember, 30-01-1969	Guru Kelompok B1
3.	Muslihana Siti Soleha, S.Pd	Jember, 12-06-1983	Guru Kelompok B2
4.	Uswatun Hasanah, A.Ma.Pd	Jember, 01-01-1974	Guru Kelompok B3
5.	Azizatur Rohmah, S.Pd	Jember, 14-06-1977	Guru Kelompok A1
6.	Titin Fatmawati, S.Pd	Jember, 24-02-1981	Guru Kelompok A2
7.	Umi Masruro, S.Pd	Jember, 21-06-1999	Guru Kelompok A3
8.	Romdiyati, S.Pd	Jember., 09-03-1962	Guru Pendamping

Sumber : Dokumentasi 2024

TK Dharma Wanita Ajung²

6. Keadaan Siswa

Jumlah Peserta Didik TK Dharma Wanita Ajung tahun Ajaran 2024/2025 sebanyak 128 Anak. Secara terperinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Data Peserta Didik TK Dharma Wanita Ajung
Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Ket.
1.	A1	11	12	23	1	Pagi
2.	A2	11	12	23	1	Pagi
3.	A3	11	12	23	1	Pagi
4.	B1	10	9	19	1	Pagi
5.	B2	9	10	19	1	Pagi
6.	B3	9	12	21	1	Pagi
	Jumlah	61	67	128	6	

Sumber : Dokumentasi 2024

² Dokumentasi TK Dharma Wanita Ajung Jember

TK Dharma Wanita Ajung³**7. Sarana dan Prasarana TK Dharma Wanita Ajung****a. Gedung**

Tabel 4.4
Data Gedung TK Dharma Wanita Ajung
Tahun Pelajaran 2024/2025

No.	Nama Gedung	Luas	Kepemilikan
1.	Ruang kelas	7x7 m	Milik sendiri
2.	Ruang kantor	3x5 m	Milik sendiri
3.	Toilet	4x2 m	Milik sendiri

Sumber : Dokumentasi 2024

TK Dharma Wanita Ajung⁴

b. Alat Permainan Edukatif Luar

Tabel 4.5
Data APE Luar TK Dharma Wanita Ajung
Tahun Pelajaran 2024/2025

No.	Nama APE	Jumlah	Kondisi
1.	Mangkok Putar	2	Layak
2.	Ayunan Hadapan	3	Layak
3.	Ayunan Biasa	1	Layak
4.	Peluncuran	1	Layak
5.	Tangga Pelangi	1	Layak
6.	Tangga Goyang	1	Layak
7.	Terowongan	1	Layak
8.	Papan Titian	1	Layak

Sumber : Dokumentasi 2024

TK Dharma Wanita Ajung⁵

³ Dokumentasi TK Dharma Wanita Ajung Jember

⁴ Dokumentasi TK Dharma Wanita Ajung Jember

⁵ Dokumentasi TK Dharma Wanita Ajung Jember

c. Alat Permainan Edukatif Dalam

Tabel 4.6
Data APE Dalam TK Dharma Wanita Ajung
Tahun Pelajaran 2024/2024

No	Nama APE	Jumlah	Kondisi
1.	Balok bangun	7 Set	Layak
2.	Menganyam	3 set	Layak
3.	Pasak Jamur	3 set	Layak
4.	Nama -Nama Nabi	6 Set	Layak
5.	Nama-Nama Malaikat	6.bh	Layak
6.	Pohon rukun iman	7 bh	Layak
7.	Lempar Gelang	7 bh	Layak
8.	Meronce	6 Set	Layak
9.	Bakiak bertali	25 bh	Layak
10.	Kereta angka	6 Pcs	Layak
11.	Bowling	6 Pcs	Layak
12.	Nama-Nama Bulan	7 Pcs	Layak
13.	Puzzle	6 Set	Layak

Sumber : Dokumentasi 2024

TK Dharma Wanita Ajung⁶

B. Penyajian Data dan Analisis

Memuat tentang uraian dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode yang diuraikan pada bab sebelumnya. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan wawancara. dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pol, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari. dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun data-data yang peneliti dapatkan

⁶ Dokumentasi TK Dharma Wanita Ajung Jember

melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai metode pengumpulannya.

Penelitian dilakukan pada tanggal 14 maret 2024 sampai dengan 13 April 2024 di TK Dharma Wanita Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Jumlah Peserta Didik 23 (Dua Puluh Tiga) anak, yaitu 12 (dua belas) anak laki-laki, 11 (sebelas) anak perempuan dan 1 (satu) guru. Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam proses Implementasi Metode Bernyanyi Asmaul Husna Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Kelompok A3 di TK Dharma Wanita Ajung sebagai berikut :

1. Implementasi Metode Bernyanyi Asmaul Husna Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Kelompok A3 di TK Dharma Wanita Ajung Tahun Pelajaran 2024/2025.

Hasil observasi peneliti yang dilakukan di TK Dharma Wanita Ajung Jember, menemukan fakta bahwa dalam pembelajaran Upaya Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bernyanyi Asmaul Husna Pada Anak Kelompok A3 Di Tk Dharma Wanita Ajung, Guru melakukan beberapa kegiatan sebaga berikut :

a. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari kegiatan yang akan dilakukan, sebelumnya guru telah membuat Modul ajar terlebih dahulu. Setelah guru selesai mempersiapkan Modul Ajar, guru menyiapkan media yang akan digunakan untuk pembelajarannya. Tema

yang digunakan pada pembelajaran hari ini adalah Asmaul Husna, dengan kegiatan inti mewarnai dan menyanyikan nama-nama Asmaul Husna. Untuk media pembelajaran yang disiapkan oleh guru yaitu Kertas bergambar lafal Asmaul Husna, spidol, dan sound atau speaker bluetooth. Kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan terdiri dari⁷:

- 1) Memberikan Kesepakatan dalam Metode Bernyanyi asmaul husna
- 2) Mengenalkan pengertian Asmaul Husna melalui kartu bergambar
- 3) Bernyanyi nama-nama Asmaul Husna
- 4) Mewarnai dan Menyanyikan Nama Asmaul Husna Secara Berkelompok
- 5) Bermain Tebak lafal Asmaul Husna
- 6) Penerapan Asmaul Husna di Kelas A3

Itulah beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Guru untuk mengembangkan Nilai Agama dan Moral anak melalui metode bernyanyi Asmaul Husna.

b. Memberikan Kesepakatan dalam Metode Bernyanyi Asmaul Husna

Pada observasi yang dilakukan di TK Dharma Wanita Ajung Jember, sebelum Metode Bernyanyi Asmaul Husna dimulai, Guru terlebih dahulu memberikan kesepakatan dan aturan kepada anak tentang apa itu Asmaul Husna, bagaimana cara bernyanyi Asmaul Husna dengan benar dan apa saja Asmaul Husna dan berapa jumlah Asmaul

⁷ Observasi di TK Dharma Wanita Ajung, 19 Maret 2024

Husna.⁸ Guru juga memberikan Kesepakatan kepada anak dalam Metode Bernyanyi Asmaul Husna seperti anak dilarang ramai atau berbicara sendiri saat pembelajaran Metode Bernyanyi Asmaul Husna dimulai, mendengarkan ibu guru dengan baik, mengembalikan peralatan sekolah pada tempatnya, seperti crayon dan pensil yang harus diletakkan didalam loker, sabar dalam mengerjakan tugas dari ibu guru dan juga mengembalikan mainan yang digunakan pada tempatnya.⁹

Kesepakatan yang diberikan tersebut, bertujuan agar anak bisa mengikuti Metode Bernyanyi Asmaul Husna dengan baik. Berikut wawancara bersma Ibu Umi Masruro selaku wali kelas A3.

“Sebelum melakukan kegiatan, biasanya guru melakukan kegiatan pembukaan dalam pembelajaran yang dimana terdapat dalam modul ajar, pembukaan tersebut meliputi penerapan SOP pembukaan dan mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain. Disinilah guru memberikan kesepakatan kepada anak. Anak usia dini bagaikan kertas putih yang kosong yaa mbak, oleh karena itu saya sebagai guru memberikan aturan atau kesepakatan kelas kepada anak, misalkan anak selesai bermain mainannya tidak dikembalikan pada tempatnya, ada hukumannya pulang terakhir misalkan. Hal tersebut juga bentuk mengajarkan kepatuhan dan kedisiplinan kepada anak. Yang diharapkan ketika anak besar nanti bisa tahu kalau ada sesuatu yang salah bisa dihindari atau dibenarkan”¹⁰

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu umi, bahwa anak dimasa usia 0-5 tahun adalah masa emas, yaitu masa yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Tujuan dari pemberian kesepakatan dalam kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan

⁸ Observasi di TK Dharma Wanita Ajung Jember, 18 Maret 2024

⁹ Observasi di TK Dharma Wanita Ajung Jember, 18 Maret 2024

¹⁰ Wawancara di TK Dharma Wanita Ajung Jember, 18 Maret 2024

agar anak bisa memahami aturan yang di tetapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

c. Mengenalkan Pengertian Asmaul Husna melalui kartu bergambar

Pada observasi yang dilakukan di TK Dharma Wanita Ajung Jember, Guru terlebih dahulu membuat Modul ajar terlebih dahulu. Modul ajar harus disiapkan terlebih dahulu agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kegiatan yang dilakukan pada hari ini yaitu bertema tentang Asmaul Husna dengan menggunakan kartu bergambar¹¹.

Kartu bergambar yang disiapkan oleh Guru disini merupakan kartu yang berisi 99 nama Asmaul Husna beserta dengan Artinya. Asmaul Husna merupakan nama-nama baik Allah. Pada TK Dharma Wanita Ajung membaca Asmaul Husna dilakukan secara rutin tetapi tidak dengan nyanyian yang menarik sehingga anak kurang maksimal dalam mengingat. Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Umi selaku wali kelas dari kelas A3 sebagai berikut :

“Asmaul Husna memang ada di TK sini mbk, biasanya bareng-bareng dalam membacakan. Awalnya membaca 10 nama, tujuh hari kemudian naik menjadi 20, dua minggu kemudian nambah 30, dan seterusnya, untuk saat ini masih 30an nama yang masih anak-anak ingat”¹²

Pada kegiatan ini Guru menjelaskan nama Asmaul Husna sebanyak 20 nama kepada anak terlebih dahulu, setelah tujuh hari

¹¹ Observasi di TK Dharma Wanita Ajung Jember, 18 Maret 2024

¹² Wawancara di TK Dharma Wanita Ajung Jember, 18 Maret 2024

bertambah menjadi 40 nama, dua minggu kemudian bertambah menjadi 60 nama dan seterusnya hingga berjumlah 99 Nama Asmaul Husna.

Hasil observasi diperkuat dengan dokumentasi dibawah ini.¹³



Gambar 4.1
Dokumentasi Kartu Asmaul Husna



Gambar 4.2
Dokumentasi Pengenalan Asmaul Husna

Pengenalan yang dilakukan oleh guru bertujuan agar anak memahami arti Asmaul Husna yaitu nama-nama yang baik beserta jumlahnya yaitu ada 99.

¹³ Dokumentasi di TK Dharma Wanita Ajung Jember, 18 Maret 2024

d. Bernyanyi Nama-nama Asmaul Husna

Pada Observasi yang dilakukan di TK Dharma Wanita Ajung. Setelah mengenalkan pengertian Asmaul Husna kepada anak dan mengenalkan nama-nama Asmaul Husna yang berjumlah 99. Kemudian Guru mengenalkannya menggunakan Lagu. Hal tersebut Guru lakukan agar anak mudah mengingat nama-nama Asmaul Husna dengan mudah dikarenakan jumlah Asmaul Husna yang banyak. Berikut Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Umi selaku wali kelas A3¹⁴.

“dikelas saya memang terdapat nama-nama Asmaul Husna mbak, biasanya saya bersama anak-anak membacanya setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai yaitu diwaktu berdoa. Hanya saja tidak menggunakan lagu. Ketika saya mendengar Lagu Asmaul Husna yang mbak Sheila ajarkan sangat membuat anak-anak terlihat bersemangat”¹⁵

Sebelum Guru memutar lagu Asmaul Husna, anak-anak harus mendengarkan terlebih dahulu, setelah itu bernyanyi bersama-sama. Disaat lagu Asmaul Husna diputar, anak tidak boleh berbicara sendiri dan juga harus mendengarkan bu guru dengan baik. Saat menyanyikan lagu Asmaul Husna yang dilakukan di kelas A3 dengan bantuan Speaker Bluetooth untuk nadanya agar anak-anak menjadi semangat dalam mengingat nama-nama Asmaul Husna. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari oleh guru.

¹⁴ Observasi di TK Dharma Wanita Ajung Jember, 19 Maret 2024

¹⁵ Wawancara di TK Dharma Wanita Ajung Jember, 19 Maret 2024

e. Mewarnai dan Menyanyikan Nama Asmaul Husna Secara Berkelompok

Pada observasi yang dilakukan pada anak kelompok A3 di TK Dharma Wania Ajung, selain anak menyanyikan nama-nama Asmaul Husna anak juga diberikan lafal Asmaul Husna untuk diwarnai. Sebelum anak-anak mewarnai Lafal Asmaul Husna guru terlebih dahulu menyiapkan medianya, yaitu berupa kertas yang berisi lafal Asmaul Husna. Kertas tersebut guru siapkan satu hari sebelum pembelajaran dimulai, selain itu guru juga menyiapkan Modul ajar tentang Asmaul Husna.¹⁶

Pukul 07.30 pembelajaran dimulai dengan anak-anak berbaris di depan kelas terlebih dahulu untuk diberikan ice breaking agar anak siap menerima pembelajaran. 07.45 kemudian anak memasuki kelas satu persatu dengan tertib dan bersalaman dengan guru. Setelah memasuki kelas kemudian anak persiapan berdoa dimulai dengan membaca Alfatiha, Syahadat, doa mau belajar, surah pendek Al-ikhlas, An-Nas, dan Al-Falaq dan menyanyikan lagu Asmaul Husna.

Pukul 08.00 guru mulai membuka pembelajaran dengan lagu-lagu penyemangat. Setelah anak siap menerima materi pada pagi hari ini. Bu guru menjelaskan tema pembelajaran yaitu Asmaul Husna, kegiatan anak yaitu mewarnai lafal Asmaul Husna dan menyanyikan

¹⁶ Observasi di TK Dharma Wanita Ajung Jember, 19 Maret 2024

Asmaul Husna secara berkelompok, Sebelum anak-anak mulai mewarnai guru terlebih dahulu membagi 23 anak menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 anak. Hasil Observasi diperkuat dengan dokumentasi dibawah ini.¹⁷

Kelompok 1 terdiri dari Dani, Syakila, Alisa, dan Naufal



Gambar 4.3
Dokumentasi Kelompok 1 Mewarnai Asmaul Husna

Kelompok 2 terdiri dari Nadia, Adiba, Angel dan Andre



Gambar 4.4
Dokumentasi Kelompok 2 Mewarnai Asmaul Husna

¹⁷ Dokumentasi di TK Dharma Wanita Ajung Jember, 19 Maret 2024

Kelompok 3 terdiri dari Sakha, Faris, Ciwi dan Keisha¹⁸



Gambar 4.5
Dokumentasi Kelompok 3 Mewarnai Asmaul Husna

Kelompok 4 terdiri dari Sifa, Riski, Ragil, Karina, Darir



Gambar 4.6
Dokumentasi Kelompok 4 Mewarnai Asmaul Husna

¹⁸ Dokumentasi di TK Dharma Wanita Ajung Jember, 19 Maret 2024

Kelompok 5 terdiri dari, Mecca, Zio, Arvan, Rasta, Aira¹⁹



Gambar 4.7
Dokumentasi Kelompok 5 Mewarnai Asmaul Husna

Saat anak mulai mewarnai. Tugas guru yaitu mengawasi anak-anak yang sedang mewarnai agar tidak ada kesalahan. Peralatan yang dipakai saat Mewarnai yaitu menggunakan spidol. Setelah anak-anak selesai mewarnai kemudian guru mengasah daya ingat anak dengan menyuruh anak berkelompok untuk menyanyikan lagu Asmaul Husna. Hasil mewarnai Asmaul Husna kemudian dikumpulkan di depan kelas dan ditata dengan rapi. Tak lupa juga bu Guru mengingatkan kepada anak untuk mengembalikan peralatan tulis yang digunakan untuk mewarnai lafal Asmaul Husna pada loker yang telah disediakan. Hasil observasi dibuktikan dengan dokumentasi dibawah ini²⁰.

¹⁹ Dokumentasi di TK Dharma Wanita Ajung Jember, 19 Maret 2024

²⁰ Observasi di TK Dharma Wanita Ajung Jember, 19 Maret 2024



Gambar 4.8
Dokumentasi Mewarnai Asmaul Husna²¹

Diharapkan dari kegiatan mewarnai dapat melatih motorik halus anak serta melatih kognitif anak. Dan bernyanyi secara kelompok juga dapat melatih ingatan anak, meskipun anak tidak hafal jumlah 99 Asmaul Husna. Tetapi untuk kelas A sudah sangat baik karena anak sudah bisa menghafal sebagian nama Asmaul Husna.²²

f. Bermain Tebak lafal Asmaul Husna

Selain bernyanyi dan mewarnai guru juga mengajak anak untuk bermain tebak lafal Asmaul Husna. Bermain sangat menyenangkan bagi anak. Dengan bermain juga membuat anak menjadi senang dan bersemangat. Sebelum bermain guru terlebih dahulu membentuk anak menjadi 2 kelompok. Kemudian guru menebak kepada dua kelompok tersebut tentang lafal Asmaul Husna yang diberikan. Guru memberikan

²¹ Dokumentasi di TK Dharma Wanita Ajung Jember, 19 Maret 2024

²² Observasi di TK Dharma Wanita Ajung Jember, 19 Maret 2024

klue dari kata depan Asmaul Husna agar anak bisa mudah menebak lafal Asmaul Husna yang diberikan. Saat bermain anak harus berbaris lurus dengan tertib dan rapi.

Saat bermain tebak lafal Asmaul Husna anak sangat senang dan bersemangat ingin menebak. Tidak lupa guru memberikan apresiasi kepada anak dengan kata hebat dan dua jempol. Selain untuk meningkatkan Nilai Agama dan Moral bermain tebak lafal Asmaul Husna juga melatih kognitif anak. Hasil Observasi tersebut dibuktikan dengan dokumentasi dibawah ini.²³



Gambar 4.10
Dokumentasi Bermain Tebak Lafal Asmaul Husna

Dari kegiatan bermain tebak lafal Asmaul Husna dapat mengembangkan Nilai Agama dan Moral anak. Dan menambah kecintaan anak terhadap Asmaul Husna.

²³ Dokumentasi di TK Dharma Wanita Ajung Jember, 19 Maret 2024

g. Penerapan Asmaul Husna di Kelas A3

Pada pembelajaran di kelas A3, sebelum memulai pembelajaran Guru membuat kesepakatan kelas terlebih dahulu dengan anak-anak kelompok A3. Kesepakatan tersebut bertujuan agar anak bisa mematuhi dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik di kelas. Salah satu contoh kesepakatan di kelas yaitu anak harus mendengarkan Guru saat guru menerangkan kegiatan yang akan dilakukan. Contoh lain yaitu anak harus antre saat melaksanakan cuci tangan.

Selain memberikan kesepakatan di kelas anak-anak juga diajarkan perilaku yang positif yang bisa lakukan. Perilaku yang Guru ajarkan mengambil arti dari beberapa nama Asmaul Husna. Seperti nama Asmaul Husna “Al-afuww” yang memiliki arti memaafkan. Guru mengajarkan kepada anak agar saling memaafkan diantara sesama teman. Hal ini juga sesuai dengan wawancara yang dilakukan bersama Ibu Umi selaku wali kelas kelompok A3.

“Biasanya anak-anak saya ajarkan kata, maaf dan memaafkan. Anak-anak biasanya kalau main tiba-tiba suka berantem, untuk itu saya ingatkan mereka melalui lagu dengan lirik “kalau berbuat salah bilang maaf”, Alhamdulillah mereka selalu ingat dan mau menerapkannya”²⁴

Selain memaafkan, anak juga diajarkan dan diberikan pemahaman bahwa Allah itu memiliki nama Al-alim = maha mengetahui, Al-Bashir = yang maha melihat dan Al-samii= maha mendengar. Untuk itu anak diajarkan untuk selalu melakukan perbuatan

²⁴ Wawancara di TK Dharma Wanita Ajung Jember, 19 Maret 2024

yang baik dan positif. Sikap positif bukan hanya dilakukan disekolah tetapi juga dirumah dan dimanapun anak berada. Guru selalu mengingatkan anak agar mengingat bahwa Allah itu maha mengetahui, melihat dan mendengar apa yang anak lakukan.

Sikap positif lainnya yang diterapkan kepada anak yaitu saling menyayangi. Dalam Asmaul Husna yang memiliki nama Ar-Rahim. Anak diajarkan untuk saling menyayangi diantara sesama teman semua tanpa membeda bedakan. Guru menerapkan perilaku positif yang diambil dari Asmaul Husna Agar anak nantinya memiliki perilaku yang baik yang bisa anak terapkan dalam kehidupan sehari-hari nantinya.

2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Metode Bernyanyi Asmaul Husna Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Kelompok A3 di TK Dharma Wanita Ajung Tahun Pelajaran 2024/2025.

a. Faktor Pendukung

Dari observasi yang dilakukan pada kelompok A3 di TK Dharma Wanita Ajung, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung anak mudah dalam menyanyikan Asmaul Husna dengan baik. Berikut Faktor pendukung Metode Bernyanyi Asmaul Husna²⁵.

²⁵ Observasi di TK Dharma Wanita Ajung Jember, 19 Maret 2024

- 1) Adanya keaktifan Guru dalam menghafal nama-nama Asmaul Husna sehingga menjadi mudah saat bernyanyi. Serta guru aktif dalam membimbing, mengontrol dan mengawasi anak-anak.
- 2) Adanya 99 nama Asmaul Husna pada dinding kelas A3 dan juga ruang kelas yang cukup lebar sehingga membuat anak nyaman dalam menerima pembelajaran.
- 3) Beberapa anak didik yang sudah hafal nama Asmaul Husna sehingga menjadi antusias saat nyanyian asmaul husna di putar. Ini juga menjadi penyemangat bagi teman yang lainnya.
- 4) Adanya Sound atau speaker Bluetoot dan nyanyian Asmaul Husna
- 5) Beberapa anak sudah dibiasakan oleh orang tuanya untuk mengaji dirumah, sehingga beberapa anak bersemangat saat lagu Asmaul husna di putar

Itulah beberapa faktor pendukung Implementasi Metode Bernyanyi Asmaul Husna Untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak kelompok A3 di TK Dharma Wanita Ajung menjadi terlaksana dengan baik. Berikut wawancara yang dilakukan bersama ibu Umi selaku wali kelas A3.²⁶

“Banyak faktor pendukung untuk metode bernyanyi Asmaul husna yang ada di kelas A3 ini mbk, salah satunya anak sudah hafal nama-nama Asmaul husna karena di tempat mengajinya sudah diajarkan. Anak juga senang kalau ada musik yang mengiringinya jadi anak semakin semangat saat belajar bernyanyi Asmaul husna”

²⁶ Dokumentasi di TK Dharma Wanita Ajung, 19 Maret 2024

b. Faktor Penghambat

Dari observasi yang dilakukan pada kelompok A3 di TK Dharma Wanita Ajung. Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat dalam pembelajaran dalam mengembangkan Nam melalui metode bernyanyi Asmaul Husna. Berikut disajikan beberapa faktor penghambatnya²⁷ :

- 1) Kurang fokusnya anak, terdapat anak yang masih kurang fokus dan juga mengobrol dengan teman sebangkunya.
- 2) Terdapat anak yang terlambat masuk sekolah, serta tidak masuk sekolah selama beberapa hari,
- 3) Kurangnya motivasi dari orang tua untuk menyanyikan ulang Asmaul husna yang didapatkan disekolah yang telah diajarkan oleh Guru.
- 4) Kondisi sosial emosional anak yang masih belum terkontrol dengan baik saat anak berangkat sekolah, sehingga anak dikelas menjadi diam dan pasif.

Itulah beberapa faktor penghambat Implementasi Metode Bernyanyi Asmaul Husna Untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak kelompok A3 di TK Dharma Wanita Ajung menjadi kurang terlaksana dengan baik.²⁸

²⁷ Observasi di TK Dharma Wanita Ajung Jember, 19 Maret 2024

²⁸ Wawancara di TK Dharma Wanita Ajung Jember, 19 Maret 2024

C. Pembahasan Temuan

Dari data yang sudah dipaparkan dan fakta-fakta yang terjadi dilapangan dan telah dianalisis secara kualitatif. Maka pada bab ini akan dibahas temuan-temuan yang ada dilapangan dan dengan membandingkan antara teori dan fakta yang ditemukan dilapangan.

Pembahasan temuan ini mengacu pada judul penelitian yaitu Implementasi Metode Bernyanyi Asmaul Husna Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Kelompok A3 di TK Dharma Wanita Ajung Tahun Pelajaran 2024/2025. Adapun temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.
Hasil Temuan

No	Fokus Masalah	Temuan
1.	Bagaimana Implementasi Metode Bernyanyi Asmaul Husna Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Kelompok A3 di TK Dharma Wanita Ajung Tahun Pelajaran 2024/2025.	a. Guru menyiapkan Modul Ajar pembelajaran, b. Memberikan kesempatan dalam Metode Bernyanyi Asmaul Husna c. Guru Mengenalkan pengertian Asmaul Husna melalui kartu bergambar, d. Bernyanyi nama-nama Asmaul Husna, e. Mewarnai dan menyanyikan nama Asmaul Husna secara berkelompok, guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok f. Bermain Tebak lafal Asmaul Husna, kegiatan ini dilakukan agar anak bisa memahami tulisan dari 99 Asmaul Husna, Kemudian guru juga menerapkan Asmaul Husna kepada anak.
2.	Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Metode Bernyanyi Asmaul Husna Untuk Mengembangkan	Faktor pendukung Implementasi Metode Bernyanyi Asmaul Husna Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Kelompok A3 di TK Dharma Wanita Ajung :

	<p>Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Kelompok A3 di TK Dharma Wanita Ajung Tahun Pelajaran 2024/2025.</p>	<p>a. Adanya keaktifan Guru dalam menghafal nama-nama Asmaul Husna sehingga menjadi mudah saat bernyanyi. Serta guru aktif dalam membimbing, mengontrol dan mengawasi anak-anak.</p> <p>b. Adanya 99 nama Asmaul Husna pada dinding kelas A3 dan juga ruang kelas yang cukup lebar sehingga membuat anak nyaman dalam menerima pembelajaran.</p> <p>c. Beberapa anak didik yang sudah hafal nama Asmaul Husna sehingga menjadi antusias saat nyanyian asmaul husna di putar. Ini juga menjadi penyemangat bagi teman yang lainnya.</p> <p>d. Adanya Sound atau speaker Bluetooth dan nyanyian Asmaul Husna</p> <p>e. Beberapa anak sudah dibiasakan oleh orang tuanya untuk mengaji dirumah, sehingga beberapa anak bersemangat saat lagu Asmaul husna di putar</p> <p>faktor penghambat Implementasi Metode Bernyanyi Asmaul Husna Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Kelompok A3 di TK Dharma Wanita Ajung : :</p> <p>a. Kurang fokusnya anak, terdapat anak yang masih kurang fokus dan juga mengobrol dengan teman sebangkunya.</p> <p>b. Terdapat anak yang terlambat masuk sekolah, serta tidak masuk sekolah selama beberapa hari,</p> <p>c. Kurangnya motivasi dari orang tua untuk menyanyikan ulang Asmaul husna yang didapatkan disekolah yang telah diajarkan oleh Guru.</p> <p>d. Kondisi sosial emosional anak yang masih belum terkontrol dengan baik saat anak berangkat sekolah, sehingga anak dikelas menjadi diam dan pasif.</p>
--	---	--

1. Implementasi Metode Bernyanyi Asmaul Husna Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Kelompok A3 di TK Dharma Wanita Ajung Tahun Pelajaran 2024/2025.

Sebagaimana disebutkan dalam teori bahwa perkembangan beragama pada anak diperoleh melalui pengalaman dari lingkungan, keluarga, sekolah maupun masyarakat. Penerapan keagamaan yang benar di usia dini akan menjadi tolak ukur keberhasilan anak dalam berperilaku sesuai dengan ajaran agama sampai anak dewasa. Begitu juga sebaliknya, jika anak tidak dikenalkan dengan nilai-nilai agama sejak usia dini akan memberikan pengaruh yang kurang baik pada perkembangannya. Kata moral berasal dari kata mores yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan atau nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Menurut Purwadarminto moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban dan sebagainya.²⁹

Demikian pula melalui observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, bahwa tujuan dari pelaksanaan pembelajaran bernyanyi Asmaul Husna untuk mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan anak dalam berperilaku sesuai dengan ajaran agama sampai anak dewasa.

Menurut Lawrence Kohlberg, Anak dalam tahap prakonvensional sering kali berperilaku “baik” dan tanggap terhadap label-label budaya

²⁹ Hartono Sunarto Agung, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),872

mengenai baik dan buruk, namun ia menafsirkan semua label ini dari segi fisiknya (hukuman, ganjaran, kebaikan) atau dari segi kekuatan fisik mereka yang mengadakan peraturan dan menyebut label tentang yang baik dan yang buruk. Tingkat ini biasanya ada pada anak-anak yang berusia empat hingga sepuluh tahun.³⁰

Berdasarkan fakta dilapangan, anak usia dini atau anak TK masuk dalam tahap prakonvensional, pada tahap ini guru memberikan kesempatan atau aturan kepada anak, seperti yang dilakukan saat guru memberikan kesempatan dalam kelas seperti anak harus mendengarkan bu guru, melaksanakan tugas dengan baik, mengembalikan peralatan tulis pada loker seperti krayon dan pensil, mengembalikan mainan pada tempatnya, dan meletakkan sepatu dan sandal yang digunakan pada rak yang telah disediakan. Hal tersebut dilakukan agar anak bisa memahami aturan dengan baik.

Asmaul Husna memiliki banyak manfaatnya bagi anak salah satunya apabila menyebut dan membaca Asmaul Husna atau menjadikannya sebagai bacaan dzikir setiap saat, terlebih lagi menghafalkannya, akan dapat menumbuhkan perasaan cinta (mahabbah) kepada Allah, dan akan menjadikan kita menjadi hamba Allah yang dicintai-Nya. Begitu pula berdasarkan observasi pada TK Dharma Wanita Ajung dengan adanya membaca Asmaul Husna akan menumbuhkan rasa cinta terhadap Allah SWT.

³⁰ Syakila Elmuna, *jurnal penelitian islam*, (STAIN kudus, 2013), 282-283

Salah satu metode yang digunakan pada kelompok A3 TK Dharma Wanita Ajung yaitu metode membaca dan menghafalkan. Hal ini membuat anak-anak menjadi cepat bosan. Peneliti menggunakan metode bernyanyi agar anak-anak menjadi gembira dan bersemangat. Menurut teori Honing menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk Praktik pendidikan anak dan perkembangan pribadinya secara luas karena³¹:

- a. Bernyanyi bersifat menyenangkan;
- b. Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan
- c. Bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan;
- d. Bernyanyi dapat membangun rasa percaya diri anak
- e. Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak

Berdasarkan fakta dilapangan, bahwa dengan adanya metode bernyanyi Asmaul Husna Anak menjadi senang dan membantu daya ingat anak sehingga anak mudah dalam mengingat nama-nama Asmaul Husna.

Berdasarkan Hasil Observasi dilapangan pelaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan Nilai agama dan Moral melalui Metode Bernyanyi Asmaul Husna pada Anak kelompok A3 di TK Dharma Wanita bahwa guru menyiapkan beberapa kegiatan yakni :

Kegiatan Pertama guru menyiapkan Modul Ajar pembelajaran, Modul Ajar ini merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang disiapka oleh guru agar supaya pembelajaran dapat berjalan dengan lancar

³¹ Musrid, M.Ag, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT 2015) hal.20

dan tercapainya tujuan pembelajaran. Kemudian guru menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan yang ada pada Modul Ajar.

Kegiatan kedua guru Mengenalkan pengertian Asmaul Husna melalui kartu bergambar. Kegiatan ini mengenalkan kepada anak pengertian Asmaul Husna, jumlah Asmaul Husna, Lafal arab Asmaul Husna beserta dengan artinya. Kegiatan ini dilakukan agar anak memahami arti dari Asmaul Husna dan Jumlahnya.

Kegiatan ketiga yaitu Bernyanyi nama-nama Asmaul Husna, kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu bernyanyi, lagu yang diberikan kepada anak diawali dengan lirik “Yaa Rohmanu, Yaa Rohim, Ya Maliku, Ya Kuddus, Dsb”. Bernyanyi dilakukan dengan bantuan sound atau speaker bluetooth agar anak menjadi semangat dalam melantumkan nama-nama Asmaul Husna.

Kegiatan keempat yaitu mewarnai dan menyanyikan nama Asmaul Husna secara berkelompok, guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, yang terdiri dari 4-5 anak. Kegiatan ini dilakukan agar anak dapat bekerja sama bersama teman sebangkunya untuk menyelesaikan pekerjaannya. Dan ketika selesai mewarnai setiap kelompok harus menyanyikan nama-nama Asmaul Husna sesuai dengan Daya ingatnya masing-masing.

Kegiatan kelima yaitu Bermain Tebak lafal Asmaul Husna, kegiatan ini dilakukan agar anak bisa memahami tulisan dari 99 Asmaul Husna, tidak lupa dibantu oleh guru untuk kata depan hurufnya. Pada permainan ini yaitu

terdiri dari 2 tim atau kelompok, dan menjawabnya dengan cepat dan benar itulah yang mendapat poin berupa reward 2 jempol.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian dan teori-teori bahwa kegiatan implementasi metode bernyanyi Asmaul husna dapat mengembangkan nilai agama dan moral pada anak kelompok A3 di TK Dharma Wanita Ajung.

Diharapkan melalui Metode Bernyanyi nama Asmaul Husna akan mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak, dan nantinya akan mengamalkannya dalam kehidupannya.

2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Metode Bernyanyi Asmaul Husna Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Kelompok A3 di TK Dharma Wanita Ajung Tahun Pelajaran 2024/2025.

Sebagaimana disebutkan dalam teori terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai keagamaan anak usia dini. Salah satunya yaitu faktor lingkungan. Perkembangan pada keagamaan juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Memulai hidup taat dan menerapkannya dalam kehidupan anak sejak awal usia dini dengan memberi contoh yang baik dalam penerapan ajaran nilai keagamaan. Potensi yang ada pada anak sebagai makhluk beragama yang akan bertumbuh kembang secara maksimal. Tentu saja, ini kaitannya erat dengan upaya lingkungan secara

khusus orang tua dan pendidik dalam menumbuh kembangannya secara bertanggung jawab³²

Faktor lain yaitu pola asuh, Orang tua, guru dan pengasuh anak (baby sitter) menerapkan pola asuh kepada anak yang akan berdampak signifikan terhadap perkembangan nilai-nilai agama dalam diri anak. Sedangkan dalam perkembangan moral terdapat dua faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Berdasarkan fakta dilapangan terdapat faktor-faktor pendukung Implementasi Metode Bernyanyi Asmaul Husna Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Kelompok A3 di TK Dharma Wanita Ajung yaitu :

- a. Keaktifan Guru dalam menghafal nama-nama Asmaul Husna sehingga menjadi mudah saat bernyanyi. Serta guru aktif dalam membimbing, mengontrol dan mengawasi anak-anak.
- b. Terdapat 99 nama Asmaul Husna pada dinding kelas A3 dan juga ruang kelas yang cukup lebar sehingga membuat anak nyaman dalam menerima pembelajaran.
- c. Beberapa anak didik yang sudah hafal nama Asmaul Husna sehingga menjadi antusias saat nyanyian asmaul husna di putar. Ini juga menjadi penyemangat bagi teman yang lainnya.
- d. Terdapat Sound atau speaker Bluetooth dan nyanyian Asmaul Husna

³² Cyrus T. Lalompoh & Kartini Ester Lalompoh, Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan bagi AUD, (Jakarta : PT. Gramedia, 2017), 67-68

- e. Beberapa anak sudah dibiasakan oleh orang tuanya untuk mengaji di rumah, sehingga beberapa anak bersemangat saat lagu Asmaul husna di putar

Sedangkan faktor-faktor penghambat Implementasi Metode Bernyanyi Asmaul Husna Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Kelompok A3 di TK Dharma Wanita Ajung :

- a. Kurang fokusnya anak, terdapat anak yang masih kurang fokus dan juga mengobrol dengan teman sebangkunya.
- b. Terdapat anak yang terlambat masuk sekolah, serta tidak masuk sekolah selama beberapa hari,
- c. Kurangnya motivasi dari orang tua untuk menyanyikan ulang Asmaul husna yang didapatkan disekolah yang telah diajarkan oleh Guru.
- d. Kondisi sosial emosional anak yang masih belum terkontrol dengan baik saat anak berangkat sekolah, sehingga anak dikelas menjadi diam dan pasif.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian dan teori-teori bahwa faktor pendukung dan penghambat Implementasi Metode Bernyanyi Asmaul Husna Untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak kelompok A3 di TK Dharma Wanita Ajung yaitu berasal dari faktor lingkungan dan pola asuh orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan data-data yang ditemukan dilapangan dapat ditarik kesimpulan dibawah ini :

1. Implementasi Metode Bernyanyi Asmaul Husna Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Kelompok A3 di TK Dharma Wanita Ajung, dilaksanakan dengan beberapa langkah, diantaranya yaitu : Kegiatan Pertama guru menyiapkan RPPH pembelajaran, Kegiatan kedua guru Mengenalkan pengertian Asmaul Husna melalui kartu bergambar, Kegiatan ketiga yaitu Bernyanyi nama-nama Asmaul Husna, Kegiatan keempat yaitu mewarnai dan menyanyikan nama Asmaul Husna secara berkelompok, guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, dan Kegiatan kelima yaitu Bermain Tebak lafal Asmaul Husna, kegiatan ini dilakukan agar anak bisa memahami tulisan dari 99 Asmaul Husna, Kemudian guru juga menerapkan Asmaul Husna kepada anak.
2. Faktor pendukung Implementasi Metode Bernyanyi Asmaul Husna Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Kelompok A3 di TK Dharma Wanita Ajung yaitu : Adanya keaktifan Guru dalam menghafal nama-nama Asmaul Husna sehingga menjadi mudah saat bernyanyi, Adanya 99 nama Asmaul Husna pada dinding kelas A3 dan juga ruang kelas yang cukup lebar sehingga membuat anak nyaman dalam menerima pembelajaran, Beberapa anak didik yang sudah hafal nama

Asmaul Husna sehingga menjadi antusias saat nyanyian asmaul husna di putar. Ini juga menjadi penyemangat bagi teman yang lainnya, Adanya Sound atau speaker Bluetooth dan nyanyian Asmaul Husna, dan Beberapa anak sudah dibiasakan oleh orang tuanya untuk mengaji dirumah, sehingga beberapa anak bersemangat saat lagu Asmaul husna di putar.

Sedangkan faktor penghambat Implementasi Metode Bernyanyi Asmaul Husna Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Kelompok A3 di TK Dharma Wanita Ajung yaitu : Kurang fokusnya anak, terdapat anak yang masih kurang fokus dan juga mengobrol dengan teman sebangkunya, Terdapat anak yang terlambat masuk sekolah, serta tidak masuk sekolah selama beberapa hari, Kurangnya motivasi dari orang tua untuk menyanyikan ulang Asmaul husna yang didapatkan disekolah yang telah diajarkan oleh Guru, Kondisi sosial emosional anak yang masih belum terkontrol dengan baik saat anak berangkat sekolah, sehingga anak dikelas menjadi diam dan pasif.

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan di TK Dharma Wanita Ajung, saran yang diberikan oleh peneliti yaitu :

1. Bagi kepala sekolah perlu adanya kerja sama dengan guru kelas untuk memastikan pengembangan nilai agama dan moral anak. Meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai agar mendukung terlaksananya kegiatan belajar anak yang optimal.

2. Bagi guru kelas perlu memastikan pengembangan nilai agama dan moral pada anak agar nilai agama dan moral terus berkembang. Diharapkan guru lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan alat peraga yang menarik agar anak tidak bosan dan fokus pada kegiatan yang diberikan.
3. Bagi wali murid bisa bekerja sama dengan Guru kelas agar lebih mengetahui perkembangan anak terutama perkembangan Nilai Agama dan Moral.
4. Bagi peneliti kedepannya, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Abdurraziq, Dr. Mahmud Ar-Ridhwani. *Asmaul Husna*. Jakarta : Pustaka Ibnu Katsir. 2015.
- Arsita, Linda. “*Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kecamatan Sukarame Bandar Lampung*”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2017.
- Budiningsih, Asri. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Cyrus T. Lalompoh & Kartini Ester Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan bagi AUD*. Jakarta : PT. Gramedia. 2017.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemahan*. Bandung: AlQasbah. 2020.
- Direktorat jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. 2019
- Elmuna, Syakila. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. STAIN kudu. 2013.
- Fauziddin, Mohammad, M.Pd, *Pembelajaran PUAD Bermain, Derita, dan Menyanyi Secara Islami*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017.
- Febriyani, Fitri. *Peran pembacaan asmaul husna dalam pembelajaran Fiqih MI di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo*. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA. 2018.
- Ilmi, Darul. *Jurnal Ilmiah PGRA. Sehat Cerdas Ceria*. Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung. 2010.
- Jensen, Topata. *Pengertian Nilai*. <https://www.mypurohith.com/pengertian-nilai>.
- M.Husein, Rizki. *Jurnal EDUCATIONIST: Journal of Educational and Cultural Studies* 2022.VOL. 1.NO. 2.
- Komariayah, Nur. *Penanaman Nilai – Nilai Agama dan Moral di TK Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap* 2013 / 2014
- M.Fadilah. *Desain Pembelajaran Paud*. Jogjakarta: Ar-Ruzz. 2012.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. *Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press*. 2014

- Moleong, Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodelogi Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustajarya. 2016.
- Musrid, M.Ag. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT 2015.
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2002.
- Nida, Mela Aulia. “*Upaya Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Sholat Dhuha Pada Kelompok A Di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Pancursari Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022*”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember. 2022
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember. Universitas Islam Negeri Kyai Ahmad Siddiq Jember. 2021.
- Pratiwi, Widiya. “*Metode Ber cerita dalam mengembangkan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di Paud Sakura Way Halim Bandar Lampung*”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018.
- Puspita, Ayu Insani. “*Judul Skripsi Penerapan Metode Bernyanyi Religi Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Berusia 5-6 Tahun di TK Ananda Kandis Kampung Kandis Kecamatan Kandis*”. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2022.
- Shihab, M. Quraish Shihab. *Menyingkap Tabir Ilahi Asma Al Husna Dalam Prespektif Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Siyoto, Sandu. *Dasar metodelogi penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Sunarto, Hartono Agung. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Suyadi dan Maulidiya Ulfa. *Konsep Dasar Paud*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya. 2015.
- Taufik, Ahmad, Dkk. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Jakarta
- Tsuroiya, Lenas. “*Implementasi Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Pembiasaan Di Kelompok B TK Negeri Pembina 1 Kota Malang*”. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2020.
- Wahyuni, Ika Wulandari. *jurnal Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*. UMP. 2015.

Widyastuti, Andini. *Seabrek Kesalahan Guru PAUD Yang Sering Diremehkan*. Yogyakarta: DIVA Press. 2016.

W.Santrock, John. *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Benedictine Widyasinta. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2011.

Wiyani, Novan Ardy dan Bamawi. *Format Puad*. Jakarta: Ar-Ruzz. 2012.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siola Fadila
NIM : T20185045
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Dengan ini menyatakan bahwa dalam hasil penelitian saya yang berjudul **“Implementasi Metode Bernyanyi Asmaul Husna Untuk Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Kelompok A3 di TK Dharma Wanita Ajung Tahun Pelajaran 2024/2025”** adalah hasil karya penelitian saya sendiri, kecuali secara tertulis terdapat sumber kutipan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

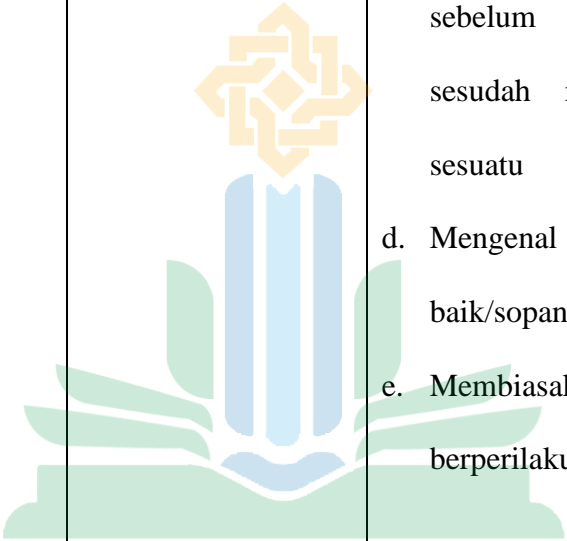
Jember, 09 September 2024



Siola Fadila
NIM. T20185045

Matrik Penelitian Kualitatif

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
IMPLEMENTASI KEGIATAN BERNYANYI ASMAUL HUSNA UNTUK MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK KELOMPOK A3 DI TK DHARMA WANITA AJUNG	Kegiatan Bernyanyi Asmaul Husna	1. Menghafal Lagu nama-nama Asmaul husna	a. Pengertian Asmaul Husna b. Mewarnai Asmaul Husna c. Menyanyikan Asmaul Husna d. Bermain tebak lafal Asmaul Husna	1. Informan : a. Kepala sekolah b. Guru c. Siswa/Siswi 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan : Pendekatan kualitatif 2. Lokasi Penelitian : Di TK Dharma Wanita Ajung Jember 3. Subyek Penelitian : a. Kepala Sekolah b. Guru Kelas c. Siswa-siswi	1. Bagaimana Implementasi Kegiatan Bernyanyi Asmaul Husna Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Kelompok A3 di TK Dharma Wanita Ajung Tahun Pelajaran 2024/2025?

<p>TAHUN PELAJARAN 2024/2025</p>	<p>Nilai Agama Dan Moral</p>		<ol style="list-style-type: none"> a. Mengetahui agama yang dianutnya b. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar c. Mengucapkan doa sebelum dan atau sesudah melakukan sesuatu d. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk e. Membiasakan diri berperilaku baik 		<ol style="list-style-type: none"> 4. Teknik Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Teknik Observasi b. Teknik wawancara c. Teknik Dokumentasi 5. Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 6. Keabsahan Data 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kegiatan Bernyanyi Asmaul Husna Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Kelompok A3 di TK Dharma Wanita Ajung Tahun Pelajaran 2024/2025?
---	----------------------------------	---	--	--	--	--

			f. Mengucapkan salam dan membalas salam		a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	
--	--	--	---	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
TAMAN KANAK DHARMA WANITA**

**JL. OTTO ISKANDARDINATA NO.35 DESA AJUNG KEC. AJUNG
KABUPATEN JEMBER HP : 085106017391**

SURAT KETERANGAN

No:42/10/TK.DW/20555871/IX/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Uswah Wedari, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : TK Dharma Wanita Ajung
Alamat : JL. Otto Iskandardinata No.35 Desa Ajung, Kec.Ajung, Kabupaten
Jember

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Siola Fadila
Nim : T20185045
Fakultas/jurusan : FTIK / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas : UIN KH Achmad Siddiq Jember

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul “Implementasi Kegiatan Bernyanyi Asmaul Husna Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Kelompok A3 di TK Dharma Wanita Ajung Tahun Pelajaran 2024/2025” Sejak 14 Maret 2024 sampai dengan 13 April 2024 dan telah pula membahas penelitian dengan kami.

Jember, 13 April 2024

Kepala Sekolah







Uswah Wedari, S.Pd


JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Siola Fadila

Nim : T20185045

Judul : Implementasi Kegiatan Bernyanyi Asmaul Husna Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Kelompok A3 di TK Dharma Wanita Ajung Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Tanggal	Jenis Kegiatan Penelitian	Paraf
1.	14 Maret 2024	Menyerahkan Surat Ijin Penelitian ke Kepala TK Dharma Wanita, Ibu Uswah Wedari, S.Pd	
2.	16 Maret 2024	Meminta Data Sejarah Berdirinya TK Dharma Wanita dan meminta Data-data Lainnya seperti Visi Misi, Struktur Organisasi.	
3.	17 Maret 2024	Wawancara dengan Kepala Sekolah	
4.	18 Maret 2024	Wawancara dengan Guru yang bernama Umi Masruro, S.Pd	
5.	18 Maret 2024	Wawancara dengan Guru yang bernama Umi Masruro, S.Pd	
6.	19 Maret 2024	Wawancara dengan Guru yang bernama Umi Masruro, S.Pd	

7.	19 Maret 2024	Wawancara dengan Guru yang bernama Umi Masruro, S.Pd	
----	---------------	--	---

Jember, 13 April 2024

Kepala Sekolah



Uswah Wedari, S.Pd



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

MODUL AJAR

KELOMPOK A

Topik / Sub topik : Asmaul Husna / Nama-nama Asmaul Husna

A. INFORMASI UMUM

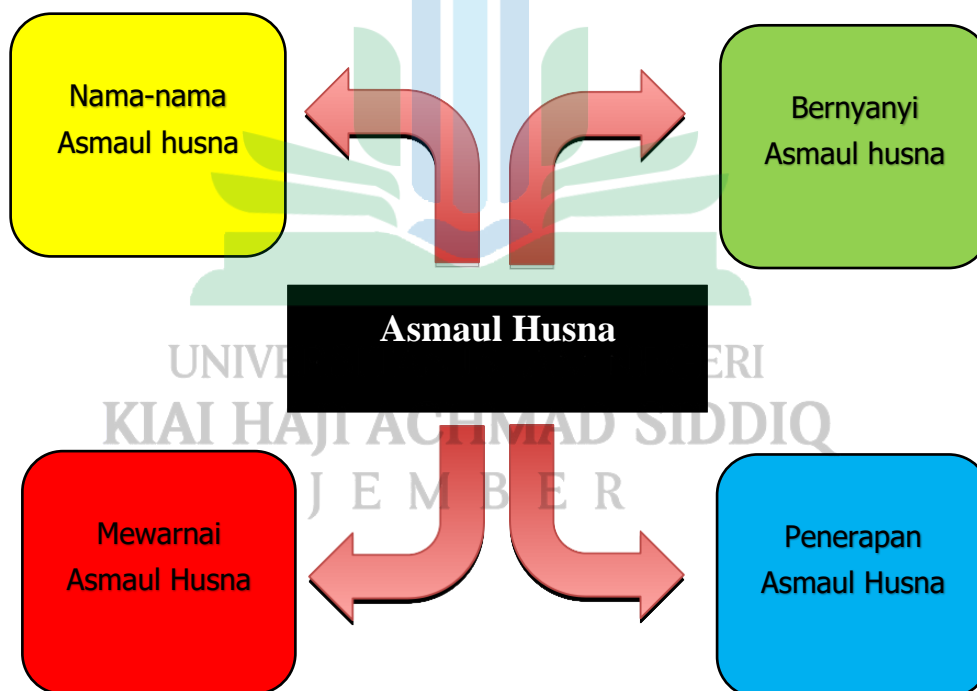
Nama	Umi Masruro,S.Pd	Jenjang/Kelas	TK/TK A3
Asal Sekolah	TK Dharma Wanita Ajung	Mata Pelajaran	-
Alokasi Waktu	1-6 pertemuan 120 menit	Jumlah Siswa	23 anak
Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan	<ul style="list-style-type: none">• Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia• Mandiri• Bernalar kritis• Kreatif		
Model Pembelajaran	Tatap Muka		
Fase	Fondasi		
Tema/Sub Tema/Topik	Asmaul Husna/ Nama-nama Asmaul Husna		
Tujuan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none">• Anak dapat mengetahui nama-nama asmaul husna• Anak dapat menyanyikan lagu asmaul husna• Anak dapat mengenal perbuatan baik dan buruk• Anak dapat berperilaku positif		
Kata Kunci	Nama-nama Asmaul Husna		
Deskripsi Umum Kegiatan	Pada kegiatan ini anak diajak untuk mengenal pengertian asmaul husna melalui kartu bergambar, kemudian anak bernyanyi nama-nama asmaul husna, anak juga mewarnai dan menyanyikan nama asmaul husna secara berkelompok kemudian anak juga diajarkan perilaku yang positif.		
Alat dan Bahan	kartu bergambar, crayon, spidol, LKA, alat tulis, tempat kue dan lem		
Sarana Prasarana	Ruangan kelas		

B. KOMPONEN INTI

1. Bercerita/Berdiskusi gambar

Sumber	Contoh sumber: video lagu asmaul husna
Contoh Cerita/diskusi*) *) cerita bisa dibuat sendiri oleh guru	Ringkasan cerita : Asmaul Husna merupakan nama-nama indah Allah yang berjumlah 99. Menghafalkan nama Asmaul Husna mengandung banyak manfaat , salah satunya barang siapa yang membacanya Allah telah menjanjikan masuk surga.

2. Peta Konsep



a. Tahap Permulaan

Anak-anak memulai proyek dengan menonton video tentang lagu Asmaul Husna

Hari 1

Tujuan kegiatan : anak dapat mengetahui pengertian asmaul husna

Alur	Kegiatan	Alat bahan
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none">- Penerapan SOP pembukaan- Berdiskusi tentang pengertian asmaul husna- Berdiskusi tentang jumlah asmaul husna- Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain- Mendengarkan lagu asmaul husna	
Inti	<ul style="list-style-type: none">- Mengenalkan pengertian asmaul husna- Menghitung jumlah asmaul husna pada dinding- Menyanyikan lagu asmaul husna- Menirukan angka 9	<ul style="list-style-type: none">- LKA- Alat tulis
Penutup	<ul style="list-style-type: none">- <i>Recalling</i>- Menanyakan perasaannya selama hari ini- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan- Menginformasikan kegiatan untuk besok- Penerapan SOP penutupan	

b. Tahap Pengembangan

Anak melakukan eksplorasi dan penyelidikan lebih luas dan mendalam tentang Indonesia. Setelah mendapat banyak informasi, anak menuangkan ide melalui karya yang bervariasi. Variasi kegiatan yang direncanakan dalam satu hari, dapat diperpanjang atau diulang kembali sesuai dengan ketertarikan dan kebutuhan anak.

Hari 2

Tujuan kegiatan: anak dapat menyebutkan nama asmaul husna

Alur	Kegiatan	Alat bahan
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none">- Penerapan SOP pembukaan- Berdiskusi tentang asmaul husna- Berdiskusi tentang indahnya ciptaan Allah- Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain- Mendengarkan lagu Asmaul husna	
Inti	<ul style="list-style-type: none">- Menyebutkan jumlah asmaul husna- Mewarnai asmaul husna- Menyebutkan 10 nama asmaul husna menggunakan lagu- Menirukan huruf a	<ul style="list-style-type: none">- LKA- Alat tulis
Penutup	<ul style="list-style-type: none">- Recalling- Menanyakan perasaannya selama hari ini- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan- Menginformasikan kegiatan untuk besok- Penerapan SOP penutupan	

Hari 3

Tujuan kegiatan: Anak dapat mengetahui arti dari asmaul husna ar-rohim

Alur	Kegiatan	Alat bahan
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none">- Penerapan SOP pembukaan- ice breaking- Berdiskusi tentang asmaul husna- Bercerita tentang nama asmaul husna Ar-rohim- Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain	
Inti	<ul style="list-style-type: none">- Tanya jawab tentang jumlah asmaul husna- Mewarnai Asmaul Husna- Menyebutkan 10 nama asmaul husna dengan menggunakan lagu- Menempelkan nama asmaul husna yang telah diwarnai pada tempat kue	<ul style="list-style-type: none">- LKA- Alat tulis- crayon
Penutup	<ul style="list-style-type: none">- Recalling- Menanyakan perasaannya selama hari ini- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai	

	<ul style="list-style-type: none"> - Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan - Menginformasikan kegiatan untuk besok - Penerapan SOP penutupan 	
--	--	--

Hari 4

Tujuan kegiatan: anak dapat mengetahui nama asmaul husna

Alur	Kegiatan	Alat bahan
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan SOP pembukaan - Berdiskusi tentang Asmaul husna - Berdiskusi tentang indahnya bersyukur - Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Menyanyikan lagu Asmaul Husna - Mewarnai 10 nama Asmaul husna - Menempelkan pada tempat kue - Menghitung jumlah asmaul husna yang telah diwarnai - Menebalkan angka 10 	<ul style="list-style-type: none"> - LKA - Alat tulis - Lem - crayon
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Recalling - Menanyakan perasaannya selama hari ini - Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai - Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan - Menginformasikan kegiatan untuk besok - Penerapan SOP penutupan 	

J E M B E R

Hari 5

Tujuan kegiatan: Anak dapat mengetahui perilaku yang positif

Alur	Kegiatan	Alat bahan
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan SOP pembukaan - Berdiskusi tentang asmaul husna Al-afuww - Berdiskusi tentang indahnya saling memaafkan - Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain 	

Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab tentang nama asmaul husna - Mewarnai 10 asmaul husna - menghubungkan gambar perbuatan yang positif (bersalaman) - Menyanyikan lagu Asmaul husna 	<ul style="list-style-type: none"> - LKA - Alat tulis
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Recalling - Menanyakan perasaannya selama hari ini - Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai - Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan - Menginformasikan kegiatan untuk besok - Penerapan SOP penutupan 	

c. Tahap Penyimpulan

Hari 6

Tujuan kegiatan: Anak dapat mengetahui perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari

Alur	Kegiatan	Alat bahan
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan SOP pembukaan - Berdiskusi tentang asmaul husna Al-alim. Al-Bashir dan Al-samii - Berdiskusi tentang perbuatan yang baik dan tidak baik - Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab tentang contoh perbuatan yang baik - menyanyikan lagu asmaul husna - mencocokkan gambar perbuatan yang baik dan tidak baik - bermain tebak nama asmaul husna 	<ul style="list-style-type: none"> - Kertas - Crayon - lem
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Recalling - Menanyakan perasaannya selama hari ini - Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai - Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan - Menginformasikan kegiatan untuk besok - Penerapan SOP penutupan 	

Jember, 18 Maret 2024

Kepala Sekolah



Uswah Wedari, S.Pd

Guru Kelas

Umi Masruro, S.Pd



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

CATATAN ANEKDOT

Kelompok/Usia : A3/4-5 tahun

Hari/Tanggal : Senin/18 Maret 2024

No	Nama	Tempat	Peristiwa atau perilaku
1.	Syakila	Dalam kelas	Syakila berkata bahwa ia sangat menyukai asmaul husna karena ia juga diajarkan di tempat mengajinya
2.	Andre	Dalam kelas	Menangis karena diganggu oleh temannya



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PENILAIAN HARIAN SESUDAH PEMBELAJARAN BERNYANYI ASMAUL HUSNA

Kelompok/Usia : A3/4-5 tahun

Hari/Tanggal : Senin/18 Maret 2024

NO	Indikator Penilaian	Nama Anak							
		Ciwi	Aira	keisha	mecca	naufal	nadia	syakila	Adiba
1.	Terbiasa mengucapkan rasa syukur	3	3	3	3	3	3	4	4
2.	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	4	4	4	3	4	4	4	4
3.	Menyanyikan lagu asmaul husna	4	4	3	4	4	4	4	4
4.	Terbiasa bersikap baik kepada teman	3	3	3	3	4	3	3	3
5.	Terbiasa mengikuti aturan	4	4	3	4	4	3	4	4

NO	Indikator Penilaian	Nama Anak							
		Ragil	sakha	faris	sifa	karina	alisa	arfan	Dzura
1.	Terbiasa mengucapkan rasa syukur	3	3	3	3	3	3	4	4
2.	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	4	4	3	3	4	3	4	4
3.	Menyanyikan lagu asmaul husna	3	4	3	4	4	4	3	3
4.	Terbiasa bersikap baik kepada teman	3	3	3	3	3	3	3	3
5.	Terbiasa mengikuti aturan	4	3	3	4	4	3	4	3

Keterangan :

1. (Mb) = Belum berkembang
2. (MB) = Masih Berkembang
3. (BSH) = Berkembang Sesuai Harapan
4. (BSB) = Berkembang Sangat Baik



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PENILAIAN HARIAN SESUDAH PEMBELAJARAN BERNYANYI ASMAUL HUSNA

Kelompok/Usia : A3/4-5 tahun

Hari/Tanggal : Senin/18 Maret 2024

NO	Indikator Penilaian	Nama Anak							
		Zio	Riski	rasta	angel	dani	andre	darir	
1.	Terbiasa mengucapkan rasa syukur	3	3	3	3	3	3	4	
2.	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	4	4	4	3	4	4	3	
3.	Menyanyikan lagu asmaul husna	3	4	3	3	4	3	4	
4.	Terbiasa bersikap baik kepada teman	3	3	3	3	4	3	3	
5.	Terbiasa mengikuti aturan	4	3	3	4	4	3	4	

Keterangan :

1. (Mb) = Belum berkembang
2. (MB) = Masih Berkembang
3. (BSH) = Berkembang Sesuai Harapan
4. (BSB) = Berkembang Sangat Baik

2.	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	3	3	2	2	3	2	3	3
3.	Menyanyikan lagu asmaul husna	2	3	2	3	3	3	2	2
4.	Terbiasa bersikap baik kepada teman	2	2	2	2	2	2	2	2
5.	Terbiasa mengikuti aturan	3	2	2	3	3	2	3	2

Keterangan :

5. (Mb) = Belum berkembang
6. (MB) = Masih Berkembang
7. (BSH) = Berkembang Sesuai Harapan
8. (BSB) = Berkembang Sangat Baik



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PENILAIAN HARIAN SEBELUM PEMBELAJARAN BERNYANYI ASMAUL HUSNA

Kelompok/Usia : A3/4-5 tahun

Hari/Tanggal : Sabtu/16 Maret 2024

NO	Indikator Penilaian	Nama Anak							
		Zio	Riski	rasta	angel	dani	andre	darir	
1.	Terbiasa mengucapkan rasa syukur	3	3	2	3	3	3	3	
2.	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	3	3	3	2	3	2	3	
3.	Menyanyikan lagu asmaul husna	2	2	2	2	2	2	2	
4.	Terbiasa bersikap baik kepada teman	2	2	2	2	2	2	3	
5.	Terbiasa mengikuti aturan	2	2	2	2	2	3	2	

Keterangan :

- 5. (Mb) = Belum berkembang
- 6. (MB) = Masih Berkembang
- 7. (BSH) = Berkembang Sesuai Harapan
- 8. (BSB) = Berkembang Sangat Baik

DOKUMENTASI



Gambar bersama anak kelas A3



Gambar baris berbaris



Gambar kegiatan pengenalan asmaul husna



Wawancara bersama Ibu Umi



Kegiatan bermain tebak nama asmaul husna



Kegiatan bermain tebak nama asmaul husna



Kegiatan mewarnai asmaul husna



J E M B E R
Kegiatan mewarnai asmaul husna



Hasil karya asmaul husna



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



A. Data Diri Pribadi

Nama : Siola Fadila

NIM : T20185045

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tgl Lahir : Banyuwangi, 03 Juli 1999

Agama : Islam

Alamat : Bloagung tegalsari banyuwangi

No. HP : 081339890021

Email : siolafadila@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Darussalam Tahun 2006-2012
2. SMP Plus Al-Qodiriyah Tahun 2012-2015
3. MA Sayyid Ahmad Tahun 2015-2018
4. UIN Khas Kiai Ahmad Siddiq Jember Tahun 2018-2024